

**ANALISIS INTERTEKSTUAL KISAH NABI YUSUF DAN
ZULAIKHA DALAM AL-QUR'AN DAN ALKITAB**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**ANALISIS INTERTEKSTUAL KISAH NABI YUSUF DAN
ZULAIKHA DALAM AL-QUR'AN DAN ALKITAB**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*



IAIN PALOPO

Oleh

Zulfiyani Sudirman

18 0101 0071

Pembimbing :

- 1. Dr. H. Rukman AR. Said, Lc., M. Th. I.**
- 2. Saifur Rahman S.Fil., M.Ag.**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Zulfiyani Sudirman
Nim : 18 0101 0071
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 November 2022

Yang membuat pernyataan



Zulfiyani Sudirman

18 0101 0071

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Analisis Intertekstual Kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha dalam Al-Qur'an dan Alkitab* yang ditulis oleh Zulfiyani Sudirman Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0101 0071, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at 2 Desember 2022 bertepatan dengan 8 Jumadil Awal 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Palopo, 26 Desember 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---------|
| 1. Dr. H. Rukman A.R. Said, Lc, M.Th.I. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. H. Rukman A.R. Said, Lc, M.Th.I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Saifur Rahman S.Fil., M.Ag. | Pembimbing II | (.....) |


Mengetahui:


a.n Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004


Dr. H. Rukman A.R. Said, Lc., M.Th.I.
NIP. 19710701 200012 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (امابعد)

Puji dan syukur atas kehadiran Allah swt, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Analisis Intertekstual Kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha dalam Al-Qur’an dan Alkitab*”.

Salawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad saw. yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Di mana Nabi Muhammad saw. yang terakhir diutus oleh Allah swt. di permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana agama dalam bidang ilmu al-Qur’an dan tafsir pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta, almarhum ayahanda Sudirman dan Ibunda Sarita. yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala pengorbanan secara moril dan material yang begitu banyak diberikan kepada peneliti, dan juga kepada kelima saudaraku serta tante Surianti dan om Hasyim yang

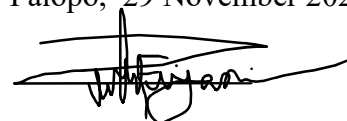
selalu mendukungku hingga saat ini. Dan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, M.H. selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III, serta para pegawai dan staf yang telah bekerja keras dalam membina dan mengembangkan serta meningkatkan mutu kualitas Mahasiswa IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. selaku Wakil Dekan I, Dr. Syahrudin, M.H.I. selaku Wakil Dekan II, Muh. Ilyas, S.Ag, M.A. selaku Wakil Dekan III.
3. Dr. H. Rukman A.R. Said, Lc, M.Th.I. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir, Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag. selaku Sekretaris Prodi Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, beserta dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
4. Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I., dan Saifur Rahman S.Fil., M.Ag., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. dan Dr. Amrullah Harun, S.Th.I, M.Hum., selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I., selaku dosen pembimbing akademik.
7. Seluruh dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang S.Ag, M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta karyawan dan karyawan dalam lingkup IAIN Palopo yang telah memberikan peluang dan membantu, khususnya dalam mengumpulkan buku-buku literatur yang berkaitan dengan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa Ilmu al-Quran dan Tafsir IAIN Palopo khususnya angkatan 2018 yang tak henti-hentinya memberikan semangat.
10. Kepada sahabat-sahabatku Halima, Dwi Erika, Nurul Hidayah, dan Riska yang telah bersedia menjadi teman bertukar pikiran dan mau mendengar keluh kesahku selama proses perkuliahan.
11. Kepada rekan diskusi Putra Nuran Sakti Hidayatullah dan Yan Vitalis Palinggi yang telah membantu mendiskusikan teori dan isi skripsi ini.

Semoga Allah swt. selalu mengarahkan hati kepada perbuatan baik dan menjauhi kemungkaran. Peneliti juga berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Palopo, 29 November 2022



Zulfiyani Sudirman

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Berikut ini adalah surat keputusan Bersama menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/2019 tentang Transliterasi Arab-Latin yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (Dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	K dan H
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (Dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (Dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (Dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ḍ	Zet (Dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
ه	Ha'	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fath{ah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>d{ammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>Fath{ah dan ya>’</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>Fath{ah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *Kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... آ...	<i>Fath{ah dan alif</i> atau <i>ya></i> '	a>	a dan garis di atas
إ	<i>kasrah dan ya></i> '	i>	i dan garis di atas
و	<i>d}ammah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta> marbūt}ah*

Transliterasi untuk *ta>' marbūt}ah* ada dua, yaitu *ta>' marbūt}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *ta>' marbūt}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>' marbūt}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>' marbūt}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fa>l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fa>d}ilah*

الحكمة : *al-h}ikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam translit isasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbana</i> >
نَجَّيْنَا	: <i>najjaina</i> >
الْحَقَّ	: <i>al-h}aqq</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan furuh naged ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf

qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy syamsu*)

الزُّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُنَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau

sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'a>n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh{ al-Arba'īn al-Nawa>wī

Risa>lah fī Ri'a>yah al-Mas}lah}ah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud{a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinulla>h*

بِاللَّهِ *billa>h*

Adapun *ta>' marbū{ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} aljala>lah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rah}matilla>h*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma> Muh}ammadun illa> rasūl

Inna awwala baitin wud}i'a linna>si lallaz\ī bi Bakkata muba>rakan

Syahru Ramad{ān al-laz\ī unzila fihi al-Qurān

Nas}īr al-Dīn al-T{ūsī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-

Walīd Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muh}ammad Ibnu)

Nas}r H{āmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nas}r H{āmid
(bukan,
Zaīd, Nas}r H{āmid Abū)

B. Singkatan

swt.	: <i>Subhanahu wa ta 'ala</i>
saw.	: <i>Sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	: 'alaihi al-salām
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
I	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	: Wafat tahun
QS./...:4	: QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	: Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	6
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Landasan Teori	13
H. Metodologi Penelitian.....	19
BAB II KISAH NABI YU>SUF DAN ZULAIKHA DALAM AL-QUR'AN	23
A. Profil Nabi Yu>suf	23
B. Profil Zulaikha	24
C. Teks Kisah Kisah Yu>suf dan Zulaikha dalam Al-Qur'an	25
D. Analisis Teori Double Movement	29
E. Analisis Cinta	42
BAB III KISAH NABI YUSUF DAN ZULAIKHA DALAM ALKITAB	48
A. Profil Yusuf dan Zulaikha	48
B. Teks Kisah Yusuf dan Zulaikha dalam Alkitab.....	50
C. Tafsir Kejadian	52
D. Analisis Cinta	58
BAB IV ANALISIS TEORI	62
A. Perbandingan Kisah Nabi Yu>suf dan Zulaikha dalam Al-Qur'an dan Alkitab	62
B. Analisis Kisah Nabi Yu>suf as dan Zulaikha dalam Al-Qur'an dan Alkitab	73
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 QS Yu>suf /12: 3.....	2
Kutipan ayat 2 QS Yu>suf /12: 23-24	3
Kutipan ayat QS Yu>suf /12: 21-35	24
Kutipan ayat QS Yu>suf /12: 23	41
Kutipan ayat QS Yu>suf /12: 24	42
Kutipan ayat QS Yu>suf /12: 55	44
Kutipan ayat QS Yu>suf /12: 21-22	61
Kutipan ayat QS Yu>suf /12: 23	63
Kutipan ayat QS Yu>suf /12: 24	64
Kutipan ayat QS Yu>suf /12: 25-35	66
Kutipan ayat QS Yu>suf /12: 55	70

Daftar Hadis

Hadis 1 Hadis tentang cinta kepada Allah swt..... 44



DAFTAR TABEL

Tabel 1 perbandingan teori cinta.....	83
Tabel 2 perbandingan intertekstual	84



ABSTRAK

Zulfiyani Sudirman, 2022. “*Analisis Intertekstual Kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha dalam Al-Qur’an dan Alkitab*”. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh H. Rukman AR Said dan Saifur Rahman.

Al-Qur’an merupakan pedoman bagi umat Islam dan Alkitab merupakan pedoman bagi umat Nasrani. Kedua kitab tersebut tidak hanya memuat tentang hukum-hukum atau pedoman hidup saja, tetapi juga memuat banyak kisah. Salah satunya yaitu kisah Nabi Yu>suf. Di dalam kisah Nabi Yu>suf terdapat kisah cinta. Banyak kisah cinta yang terjadi pada zaman dahulu hingga masa sekarang. Namun, terdapat kisah cinta yang menarik yang tidak hanya terdapat pada al-Qur’an melainkan juga terdapat di dalam Alkitab yaitu kisah cinta Nabi Yu>suf dan Zulaikha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kisah cinta Nabi Yu>suf as yang ada di dalam al-Qur’an dan Alkitab dengan menggunakan teori *double movement* Fazlur Rahman terkhusus pada al-Qur’an dan teori cinta Erich Fromm serta menganalisis melalui intertekstual Julia Kristeva. Penelitian ini menggunakan metode komparatif yang akan membandingkan kisah cinta Nabi Yu>suf yang ada di dalam al-Qur’an dan Alkitab. Berdasarkan hasil analisis penelitian, dari teori *double movement* kisah cinta Nabi Yu>suf dan Zulaikha mengajarkan seseorang tentang kesabaran menghadapi berbagai macam ujian, khususnya kesabaran menundukkan hawa nafsu. Kemudian di dalam al-Qur’an dan Alkitab, cinta yang dimiliki Zulaikha kepada Nabi Yu>suf menurut Erich Fromm adalah cinta erotis sedangkan cinta yang dimiliki Yu>suf as yaitu cinta kepada Allah. Dari teori intertekstual Julia Kristeva ada persamaan dan perbedaan dalam al-Qur’an dan Alkitab. Persamaannya yaitu kesamaan narasi di mana Nabi Yu>suf digoda dan difitnah hingga dimasukkan ke dalam penjara. Adapun perbedaannya yaitu akhir kisah cinta yang berbeda. Di dalam Alkitab dan tafsirnya Yusuf dan Zulaikha tidak bersatu, sedangkan di dalam tafsir al-Qur’an dijelaskan bahwa mereka bersatu hingga mempunyai dua anak.

Kata Kunci: Nabi Yu>suf, Zulaikha, Double Movement, Teori Cinta, Teori Intertekstual.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam meyakini keempat kitab suci yang telah Allah swt. wahyukan kepada utusan-Nya yaitu Taurat, Zabur, Injil dan al-Qur'an.¹ Kitab suci merupakan pedoman setiap umat yang beragama, di mana penganutnya meyakini bahwa kitab suci tersebut mengandung pelajaran untuk hidup. Kitab suci juga memiliki solusi disetiap masalah yang dihadapi oleh penganutnya, banyak juga kisah di dalam kitab suci yang dapat memberikan pengajaran pada generasi umat saat ini sampai generasi terakhir. Kitab suci diturunkan tanpa keraguan didalamnya.

Al-Qur'an merupakan kitab terakhir sekaligus penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an adalah kitab umat Islam yang didalamnya memiliki berbagai kisah, hukum, dan pedoman hidup. Al-Qur'an secara etimologi berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda mashdar dari kata: - قرانا قرا - يقرأ yang berarti bacaan.²

Alkitab adalah nama kumpulan kitab-kitab yang diakui sebagai kanonik, dan diakui sebagai firman Allah oleh Gereja Kristen. Nama itu, yang berdasarkan pemakaian kata Yunani Biblia (jamak, buku-buku) bagi keseluruhan kumpulan

¹ Sri Qurotul 'Aeni, "Injil dalam Al-Qur'an", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2016, h.1, https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21959/2/12530134_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.

² Muhammad Yasir, Ade Jamaruddin, *Studi al-Quran* (Pekanbaru: Asa Riau CV. Asa Riau 2021), h.1, <http://repository.uin-suska.ac.id/10393/1/Studi%20Al-Qur%E2%80%99an.pdf>.

kitab-kitab itu seolah-olah satu kitab saja.³ Alkitab juga merupakan gabungan kitab antara kitab Taurat dan kitab Injil, yang isinya mengandung perjanjian lama dan perjanjian baru. Perjanjian lama yaitu kitab suci umat Yahudi dan Nasrani, sedangkan perjanjian baru kitab suci umat Nasrani. Di dalam Alkitab juga mengandung berbagai macam kisah, pedoman hidup bagi umat Kristiani.

Al-Qur'an dan Alkitab merupakan dua kitab yang dianggap suci dan sangat sakral bagi yang percaya terhadapnya.⁴ Al-Qur'an dan Alkitab tidak hanya memuat hukum-hukum atau pedoman hidup saja, akan tetapi banyak kisah yang terkandung di dalamnya. Kisah yang megninspiratif untuk umat manusia. Salah satunya yaitu kisah Nabi Yu>suf as yang merupakan sebaik-baik kisah.

Allah berfirman dalam QS Yu>suf /12: 3

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْعَافِينَ

Terjemahnya:

“Kami menceritakan kepadamu (Nabi Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu. Sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang-orang yang tidak mengetahui.”⁵

Kisah Nabi Yu>suf dianggap sebaik-baik kisah karena perjalanan hidup yang tidak mudah. Berbagai ujian yang dihadapi, melawan hawa nafsunya dari

³ Djoko Sukono, “Alkitab: Pernyataan Allah Yang Diilhamkan”, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* vol. 15, no. 1, (2019), h. 29, <https://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article/view/66>.

⁴ Amrullah Harun, “Kisah Yusuf/Joseph dalam Al-Qur'an dan Alkitab”, *Tafsere* 7, no.1, (2019), h. 40.

⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, (Jakarta: PT. Lajnah Pentashihan, 2019), h.235.

banyaknya godaan wanita dan berakhir dengan penuh kebahagiaan. Di mana keluarganya dikumpulkan kembali atas izin Allah swt.

Nabi Yusuf dalam al-Qur'an dan Alkitab memiliki kisah yang bercerita tentang empat hal. Pertama, kisah Nabi Yusuf yang diberi mimpi. Kedua, tragedi kisah Nabi Yusuf yang dibuang oleh saudaranya. Ketiga, kisah Nabi Yusuf dan istri al-'Aziz. Keempat, kisah Nabi Yusuf yang dituduh hingga di penjara.⁶ Kesemua kisah tentang Nabi Yusuf tersebut merupakan pokok cerita dalam al-Qur'an dan Alkitab. Terdapat perbedaan dalam kisah dari kedua kitab suci ini. Namun pada penelitian ini penulis hanya membahas tentang perbedaan kisah cinta Nabi Yusuf dan Zulaikha dalam al-Qur'an dan Alkitab.

Dalam al-Qur'an Allah swt. berfirman tentang kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha, dalam QS Yusuf /12: 23-24 yang berbunyi,

وَرَأَوْنَاهُ الْنَّيْ هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْت لَكَ كَلِمَاتٍ مَعَادَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ٢٣ وَلَقَدْ هَمَمْتُ بِهِ وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا أَنْ رَأَى بُرْهَانَ رَبِّهِ كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ ٢٤

Terjemahnya:

“Dan perempuan yang dia (Yusuf) tinggal di rumahnya menggoda dirinya. Dan dia menutup pintu-pintu, lalu berkata, “Marilah mendekat kepadaku.” Yusuf berkata, “Aku berlindung kepada Allah, sungguh, tuanku telah memperlakukan aku dengan baik.” Sesungguhnya orang yang zalim itu tidak akan beruntung. Dan sungguh, perempuan itu telah berkehendak kepadanya (Yusuf). Dan Yusuf pun berkehendak kepadanya, sekiranya dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, Kami palingkan darinya keburukan dan kekejian. Sungguh, dia (Yusuf) termasuk hamba Kami yang terpilih.”⁷

Dalam Alkitab sendiri terdapat di Kejadian 39 pasal 7-10 yang berbunyi:

⁶ Rizal Faturohman Purnama dan Imam Sopyan, “Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an dan Alkitab; Suatu Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva” *Jurnal Studi Al-Qur'an* vol. 17, no. 2 (2021), h. 266, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/20619/10902>.

⁷ Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, h. 238.

“Adapun Yusuf itu manis sikapnya dan elok parasnya. Selang beberapa waktu isteri tuannya memandang Yusuf dengan berahi, lalu katanya: “Marilah tidur dengan aku.” Tetapi Yusuf menolak dan berkata kepada isteri tuannya itu: “Dengan bantuanku tuanku itu tidak lagi mengatur apa yang ada di rumah ini dan telah menyerahkan segala miliknya pada kekuasaanmu, bahkan di rumah ini ia tidak lebih besar kuasanya dari padaku, dan tiada yang tidak diserahkannya kepadaku selain dari pada engkau, sebab engkau isterinya. Bagaimanakah mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah?” Walaupun dari hari ke hari perempuan itu membujuk Yusuf, Yusuf tidak mendengarkan bujukannya itu untuk tidur di sisinya dan bersetubuh dengan dia.”⁸

Banyak fenomena cinta yang terjadi dari zaman Nabi sampai dengan sekarang. Setiap zaman memiliki kisah cinta yang berbeda dan setiap budaya memiliki kisah cinta yang berbeda pula. Manusia hidup dengan berbagai macam cinta. Ada yang cinta kepada orang tua, kepada saudara, teman, sahabat, kepada pasangan, dan lain-lain. manusia hidup karena adanya cinta.

Ada contoh kisah cinta yang menarik di zaman Nabi yaitu kisah cinta salah satu sahabat Nabi yang berstatus budak, yaitu Mughits dan Barirah. Kisah cinta mereka digolongkan kedalam kisah cinta yang sedih. Bagaimana tidak, cinta mughits bertepuk sebelah tangan. Salah satu dari mereka dibebaskan oleh Rasulullah, yaitu Barirah yang memilih untuk merdeka dan meninggalkan Mughits. Ada juga kisah cinta beda agama yang terjadi di zaman sekarang. Yaitu terjadi pernikahan beda agama oleh staf khusus presiden, yaitu Ayu Kartika Dewi dan pasangannya bernama Gerald yang diketahui berprofesi sebagai *co-founder*. Pernikahan itu berlangsung secara Islam dan Kristen, akad nikah dan pemberkatan yang akhirnya banyak menuai kecaman dan banyak pula yang menuai pujian.

⁸ Alkitab, Kejadian 39: 7-10, h. 40.

Selanjutnya ada kisah cinta yang lebih menarik dalam al-Qur'an dan terdapat juga di dalam Alkitab, yaitu kisah cinta Nabi Yusuf dan Zulaikha. Kisah cinta Nabi Yusuf dan istri al-'Aziz atau yang dikenal dengan nama Zulaikha, menjadi kisah yang menginspirasi bagi seluruh umat. Kisah ini diabadikan dalam dua kitab suci, yaitu al-Qur'an dan Alkitab. Namun di mana letak perbedaannya? Untuk mengetahui perbedaan tersebut, dibutuhkan sebuah pendekatan yang relevan.

Untuk penelitian ini penulis menggunakan teori cinta Erich Fromm dan teori *double movement* serta teori intertekstual Julia Kristeva. Teori *double movement* digunakan untuk menganalisis sejarah dan pesan moral yang terdapat dalam kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha. Sedangkan teori cinta dari Erich Fromm digunakan untuk mengetahui bagaimana kisah cinta dari Nabi Yusuf dan Zulaikha. Mengenai teori intertekstual ini digunakan untuk membandingkan atau mencari perbedaan dan persamaan sebuah teks dengan teks yang lain atau teks yang ada dalam Al-Qur'an dan teks yang ada di dalam Alkitab.

Oleh karena itu penting bagi penulis untuk mengetahui perbedaan kisah di antara dua kitab suci yakni al-Qur'an dan Alkitab melalui teori cinta Erich Fromm, teori *double movement* dan teori intertekstual Julia Kristeva. Sebab beberapa teks memiliki kesamaan narasi. Jadi, sangat penting mengetahui perbedaan kisah tersebut dalam al-Qur'an dan Alkitab secara khusus.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka objek kajian yang menjadi rumusan masalah dalam pembahasan ini adalah :

1. Bagaimana kisah Nabi Yu>suf dan Zulaikha dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana kisah Nabi Yu>suf dan Zulaikha dalam Alkitab?
3. Bagaimana perbedaan dan persamaan kisah Nabi Yu>suf dan Zulaikha dalam al-Qur'an dan Alkitab melalui analisis Intertekstual?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui kisah Nabi Yu>suf dan Zulaikha dalam al-Qur'an.
2. Untuk Mengetahui kisah Nabi Yu>suf dan Zulaikha dalam Alkitab.
3. Untuk Mengetahui perbedaan dan persamaan kisah Nabi Yu>suf dalam al-Qur'an dan Alkitab melalui analisis Intertekstual.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang perbedaan kisah Nabi Yu>suf dan Zulaikha dalam al-Qur'an dan Alkitab.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dijadikan sebagai tambahan pengetahuan khasanah keilmuan dan budaya intelektual serta ingin mencapai gelar sarjana.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul Analisis Intertekstual Kisah Cinta Nabi Yu>suf dan Zulaikha dalam Al-Qur'an dan Alkitab. Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan. Di antara istilah tersebut adalah *al-Qur-an*, *Alkitab*, *Kisah Cinta Nabi Yu>suf as dan Zulaikha*.

1. Al-Qur'an

Al-Qur'anul Karim diturunkan Allah kepada Rasulullah, Muhammad Saw untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah Saw menyampaikan al-Qur'an kepada sahabat-sahabat orang-orang Arab asli sehingga mereka dapat memahami berdasarkan naluri mereka. Apabila mereka mengzalimi ketidakjelasan dalam memahami suatu ayat, mereka menanyakannya kepada Rasulullah Saw.⁹

Allah menurunkan al-Qur'an untuk mengeluarkan umat manusia dari kegelapan dan kebodohan menuju cahaya Islam, sehingga menjadi benar-benar umat terbaik di muka bumi ini. al-Qur'an yang merupakan wahyu Allah swt. yang paling mulia, senantiasa memberikan hikmah dan manfaat bagi yang mempelajarinya. Karena sebagai hamba yang beriman hendaknya menunaikan kewajiban untuk membaca, mempelajari dan memahami al-Qur'an.¹⁰ Al-Qur'an dalam hal ini penulis menggunakan kitab tafsir untuk menjelaskan kisah cinta Nabi Yusuf as. dan Zulaikha yang ada dalam al-Qur'an terkhusus pada QS Yusuf/12: 21-35, 55.

2. Alkitab

Alkitab merupakan kitab suci umat beragama dijadikan sebagai kebutuhan pokok umat manusia dalam beragama. Setiap agama mempunyai kitab suci yang

⁹ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Bogor:Litera AntarNusa,2016), h.1.

¹⁰ Sri Mawaddah, " Suatu Pembiasaan bagi Anak-anak belajar al-Qur'an," *Jurnal Studi dan Islam serta perlindungan anak* vol. 6, no. 1 (Januari-Juni 2017), h. 96-97, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>.

diyakini oleh penganutnya bahwa dalam kitab suci tersebut terkandung wahyu sebagai ajaran dari Tuhan yang tidak ada keraguan di dalamnya. Alkitab sendiri menjadi pedoman bagi umat Nasrani. Penulis juga menggunakan tafsir kejadian untuk lebih memahami kisah cinta Yusuf dan Zulaikha yang ada di dalam Alkitab pada kitab Kejadian.

Alkitab merupakan kitab suci umat nasrani. Orang-orang juga mengenalnya dengan istilah Injil, walaupun istilah tersebut hanya tertuju pada empat dari enam puluh enam kitab, yaitu empat kitab dalam Perjanjian Baru. Alkitab terbagi menjadi dua, yaitu Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.¹¹

3. Kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha

Cinta merupakan fitrah dari setiap umat manusia, dan masing-masing cinta memiliki kisah dan keunikannya tersendiri. Adapula kisah cinta yang diabadikan dalam al-Qur'an yaitu kisah cinta Nabi Yusuf dan Zulaikha. Kisah cinta yang banyak memberikan pelajaran dan hikmah bagi setiap pembacanya.

Kisah cinta Nabi Yusuf dan Zulaikha merupakan kisah cinta yang begitu fenomenal sepanjang masa. Bagaimana tidak, Ketika Zulaikha mengejar cinta Nabi Yusuf Allah jauhkan Nabi Yusuf darinya. Namun Ketika Zulaikha mengejar cintanya Allah, Allah datangkan Nabi Yusuf kepada Zulaikha. Akhir kisah cinta yang begitu penuh makna.

F. Tinjauan Pustaka

¹¹ Alkitab Ensiklopedi Dunia, accessed 20 Desember 2022
https://p2k.unimus.ac.id/id3/3048-2937/Alkitab_27406_p2k-unimus.html.

Sudah ada beberapa penelitian dan literatur serta karya ilmiah yang terkait dengan penelitian tentang kisah Nabi Yu>suf berupa jurnal-jurnal, buku-buku, tesis, disertasi dan literatur ilmiah lainnya. Namun sejauh pencarian yang telah dilakukan, peneliti belum menemukan satu pun karya ilmiah yang membahas penelitian tentang kisah cinta Nabi Yu>suf dan Zulaikha dalam al-Qur'an dan Alkitab. Namun, penelitian yang membahas tentang perbandingan kisah Nabi Yu>suf dalam Al-Qur'an dan Alkitab secara umum telah banyak ditemukan. karya ilmiah yang membahas masalah yang terkait dengan kisah cinta Nabi Yu>suf dan Zulaikha di antaranya:

1. Jurnal yang di tulis oleh Hanik Mahliatussika Universitas Negeri Malang pada tahun 2016 berjudul "*Analisis Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Quran Melalui Pendekatan Interdisipliner Psikologi Sastra*". Hasil dari peneltian tersebut adalah Kajian interdisipliner mampu mengungkap lebih lengkap sisi-sisi teks. Ia mengungkap lebih jauh dari sekedar aspek struktur, tetapi mengkaitkan struktur dengan aspek ekstrinsik teks. Kisah Nabi Yu>suf merupakan kisah yang terbaik (Ahsanul Qashash) dari aspek gaya, kandungan, dan tujuannya. Nabi Yu>suf mengampuni saudara-saudaranya dan bersikap sabar atas tindakan mereka. Ia menjaga kehormatannya dan rela berkorban demi menegakkan kebenaran. Akibat sikapnya itu dan disertai dengan ketinggian ilmu, ia mendapatkan kedudukan yang mulia di sisi Allah dan masyarakatnya.¹² Perihal perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu penelitian

¹²Hanik Mahliatussikah, "Analisis Kisah Nabi Yusuf as dalam Al-Quran Melalui Pendekatan Interdisipliner Psikologi Sastra," *Jurnal Journal of Arabic Studies* vol. 1, no.2 (2016), h. 88, <https://journal.imla.or.id/index.php/arabi/article/view/13>.

sebelumnya mengungkapkan kisah Nabi Yu>suf menggunakan pendekatan psikologis sastra dengan mengaitkan struktur dengan aspek ekstrinsik teks. Sedangkan penelitian penulis menjelaskan perbandingan kisah cinta Nabi Yu>suf yang ada dalam al-Qur'an dan Alkitab.

2. Jurnal yang ditulis oleh Amrullah Harun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2019 dengan judul "*Kisah Yusuf/Joseph dalam Al-Qur'an dan Alkitab.*" Hasil dari penelitian tersebut adalah al-Qur'an dan Alkitab memiliki banyak kesamaan. Itu dikarenakan pendahulu dari kedua penganut kitab tersebut berasal dari satu "bapa" yaitu Abraham (dalam Islam disebut Ibrahim). Walaupun banyak sekelompok yang menilai bahwa isi kandungan Alkitab dan al-Qur'an berbeda, tetapi peneliti melihat ada kesamaan redaksi. Seperti pada kisah Yusuf yang memiliki beberapa kesamaan teks.¹³ Yang menjadi pembeda antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah penelitian tersebut membahas kisah Nabi Yu>suf dalam al-Qur'an dan Alkitab secara menyeluruh tanpa pendekatan teori. Sedangkan penelitian penulis hanya memfokuskan pada kisah cinta Nabi Yu>suf dan Zulaikha dengan menggunakan tiga teori.
3. Tesis yang ditulis oleh Ali Hifni, mahasiswa program *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2019 dengan judul "*Kisah Nabi Yusuf as dalam Terjemah Al-Qur'an Jacques Berque Telaah Problem Penerjemahan Al-Qur'an ke dalam Bahasa Prancis*". Hasil dari penelitian di atas adalah menurut Jacques Berque kisah Nabi Yu>suf sebagai sebuah kisah *Pittoresque* (sangat indah) dan mengandung aspek *Realisme*

¹³ Amrullah Harun, *Kisah Yusuf/Joseph dalam Al-Qur'an dan Alkitab*, h. 40.

Psikologis, yaitu pembaca dapat terpengaruh oleh kisahnya yang sangat nyata. Rangkaian cerita Nabi Yusuf berpengaruh terhadap hasil terjemahan. Walaupun perubahan tersebut tidak radikal dan signifikan, namun akibat dari pemilihan makna dan diksi oleh Berque, maka hasil terjemahannya dapat memberikan pemahaman berbeda kepada pembaca apabila dibandingkan dengan membaca terjemahan lain.¹⁴ Yang akan menjadi pembeda antara penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah hasil penelitian di atas menelaah hasil rangkaian cerita Yusuf as dalam terjemah al-Qur'an Jacques Berque dalam penerjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa Prancis. Sedangkan penelitian penulis menjelaskan perihal perbedaan kisah cinta Nabi Yusuf dan Zulaikha dalam al-Qur'an dan Alkitab dalam perjanjian lama.

4. Jurnal yang ditulis oleh Hafizzullah dan Dapit Amril IAIN Batusangkar pada tahun 2020 yang berjudul "*Figur Nabi Yusuf As Bagi Kaum Milenial Dalam Menghadapi Era 4.0*". Hasil dari penelitian tersebut yaitu di antara nilai-nilai kepribadian Nabi Yusuf yang dapat dijadikan figur adalah: Pertama, Anak dengan Pendidikan yang Baik dari Orang Tuanya, Kedua, Pemuda yang Optimis dalam Menghadapi Masalah, Ketiga, Pemuda yang Sabar dan Kuat. Di antara cobaan yang dihadapi Nabi Yusuf adalah: (a) Korban Konspirasi Jahat dari Saudara-saudaranya; (b) Korban Penjualan Manusia (human trafficking) / Perbudakan; (c) Korban Pelecehan Sexual; dan (d) Korban Kriminalisasi.

¹⁴Ali Hifni, "Kisah Nabi Yusuf as dalam Terjemah Al-Qur'an Jacques Berque Telaah Problem Penerjemahan Al-Qur'an ke dalam Bahasa Prancis", *tesis*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2019, h. 103, https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/40275/1/1520010094_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.

Keempat, Pemimpin yang Tidak Pendendam, dan kelima: Pemimpin yang Rendah Hati¹⁵. Yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu menjelaskan tentang kisah bagaimana sosok seorang Nabi Yusuf dalam surah Yusuf yang sangat baik dijadikan teladan bagi kaum muda di zaman ini. Sedangkan penelitian penulis menjelaskan tentang perbedaan kisah cinta Nabi Yusuf yang ada di dalam al-Qur'an dan Alkitab.

5. Jurnal yang ditulis oleh Rizal Faturohman Purnama, Mahasiswa Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2021 dengan judul "*Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an dan Alkitab; Suatu Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva*". Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kisah Nabi Yusuf terdapat di dalam al-Qur'an juga terdapat dalam Alkitab dan keduanya membicarakan tokoh dengan gambaran yang sama yaitu Nabi Yusuf. Namun dalam redaksinya terdapat penyederhanaan dan perubahan dari teks hipogramnya. Sehingga dapat dinyatakan bahwa al-Qur'an tidak meniru atau menjiplak Alkitab sebab al-Qur'an dan Alkitab masing-masing memiliki tujuan berdasarkan dengan konteks turunnya. Maka dari itu, setiap fragmen memiliki prinsip-prinsip intertekstual. Di setiap fragmen yang ada terdapat prinsip haplology atau penyederhanaan terhadap hipogram. Namun terdapat perbedaan yang paling mendasar dari kisah Nabi Yusuf yang ada dalam al-Qur'an dan Alkitab, yaitu terdapat pada segi tema. Dalam Al-Qur'an membahas tema

¹⁵Hafizzullah dan Dapit Amril, "Figur Nabi Yusuf As Bagi Kaum Milenial Dalam Menghadapi Era 4.0", *Jurnal Ulunnuha*, vol. 9, no.1 (2020), h. 62, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/ulunnuha/article/view/1182>.

tauhid sedangkan di dalam Alkitab membahas tema tentang kehebatan Nabi Yu>suf. Kisah ini terdapat dalam al-Qur'an yaitu salah satu surat makiyyah sebagai penguat dan penghibur ketegaran dan kesabaran bagi Nabi Muhammad dalam dakwahnya dengan pertentangan oleh masyarakat Quraisy.¹⁶ Dalam hal ini perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penelitian di atas membahas kisah Nabi Yu>suf secara menyeluruh sedangkan penelitian penulis lebih spesifik membahas tentang kisah cinta Nabi Yu>suf dan Zulaikha menggunakan analisis cinta menurut Erich Fromm.

G. Landasan Teori

Cinta pada dasarnya adalah masalah yang klasik dan cinta juga dialami oleh semua manusia. Dengan segala kompleksitas berpikir pengalaman yang telah dialami. Tentunya dengan semua itu, kebanyakan orang akan mengharapkan atau mencita-citakan hubungan yang harmonis tanpa harus menjadi orang lain.

Untuk memudahkan menganalisis, dalam penelitian ini akan digunakan tiga teori. Pertama, yaitu teori *double movement*. Kedua, adalah teori tentang seni dalam mencinta Erich Fromm. Ketiga, teori intertekstual Julia Kristeva. Ketiga teori tersebut yang akan dijadikan alat analisis dengan porsi yang berbeda-beda.

Double movement digunakan untuk menganalisis sosio-historis dari kisah Nabi Yu>suf dan Zulaikha yang ada di dalam al-Qur'an. Teori ini akan menjadi gerakan untuk melihat bagaimana al-Qur'an menjelaskan kisah Nabi Yu>suf dan

¹⁶ Rizal Faturohman Purnama, "Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an dan Alkitab; Suatu Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva", *Jurnal Studi Al-Qur'an* vol. 17, no. 2 (2011), h. 28., (<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/download/20619/10902/>).

Zulaikha melalui Asbabun Nuzul dan pesan moral yang terdapat dalam kisah Nabi Yu>suf dan Zulaikha.

Teori Erich Fromm akan digunakan untuk melihat konsep cinta Nabi Yu>suf dan Zulaikha dari segi kisah yang diabadikan dalam al-Qur'an dan Alkitab. Hasil dari kisah cinta Nabi Yu>suf dan Zulaika membuat banyak interpretasi yang terbangun.

Teori intertekstual Julia Kristeva digunakan untuk menghubungkan antara teks dalam al-Qur'an dengan Alkitab. Tak hanya itu konsep Julia kriteva juga akan dijadikan sebagai acuan, sejauh mana kesamaan dan perbedaan dari sisi konteks cerita, baik di dalam al-Qur'an sebagai subjek utama dan juga Alkitab.

Teori *double movement*, ada karena keresahan dari Fazlur Rahman. Situasi sosial Fazlur Rahman pada saat itu mengalami stagnasi atau dengan kata lain kemandegan perkembangan masyarakat. Fazlur Rahman menginginkan pembaharuan dalam Islam atas problematik hukum secara kontekstual tanpa menafikan landasan hukum Islam yaitu al-Qur'an dan sunnah dengan menggagas teori *double movement*. *Double Movement Theory* ini yaitu melalui dua gerakan (langkah), dari situasi sekarang ke masa al-Quran diturunkan dan kembali lagi ke masa kini. Yaitu sebuah kombinasi pola penalaran induksi dan deduksi; pertama, dari yang khusus kepada yang umum, dan kedua, dari yang umum kepada yang khusus.¹⁷

¹⁷ Ika Nurjannah, "Reinterpretasi Konsep Ihdâd Perspektif Double Movement Theory Fazlur Rahman", *Tesis*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim), 2018, hal. 66, <http://etheses.uin-malang.ac.id/11328/1/14781032.pdf>.

Rahman berpendapat bahwa dengan kembali menghidupkan semangat al-Qur'an, Islam dapat mengalami perkembangan dengan melihat dari pemaknaan ayat dan moralitas yang telah ditafsirkan para ulama kemudian direalisasikan di masa sekarang. Teori ini memiliki dua gerakan, gerakan pertama yaitu teks harus dipahami melalui sisi sejarah, sedangkan gerakan kedua menarik pesan moral dari sejarah ke masa sekarang.

Selain menggunakan teori *double movement* penelitian ini juga akan menggunakan teori cinta dari Erich Fromm yang akan digunakan untuk melihat bagaimana cinta Yusuf dan Zulaikha yang ada di dalam Al-Qur'an dan Alkitab.

Erich Fromm dalam buku *The Art of Loving* menunjukkan bahwa cinta adalah seni, maksudnya adalah cinta yang dipandang dalam perspektif seni yang membuat orang harus paham apa itu teori tentang cinta dan harus dipraktikkan seperti yang dikatakan Erich Fromm "Proses seni dibagi dalam dua bagian; pertama, Penguasaan atas teorinya; Kedua, Penguasaan atas praktiknya"¹⁸, lebih bukan kepada apa yang kamu cinta, tapi bagaimana kamu mencintai. Sama halnya sebuah seni, pada dasarnya seluruh budaya didasari pada selera membeli maksudnya adalah ketertarikan lebih kepada objek bukan kepada kemampuan, baik itu pria maupun wanita akan melihat hal itu dengan cara yang sama. Hal menarik dalam pemikiran Erich Fromm adalah satu paket menyenangkan berisi sifat-sifat yang populer dan laku di pasaran kepribadian.

¹⁸ Erich Fromm, *The Art of Loving*, terj. Andri Kurniawan, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 6.

Pembahasan cinta menurut Erich Fromm ialah teori apapun tentang cinta harus mulai dengan teori tentang manusia tentang eksistensi manusia. Sedangkan yang hakiki dalam eksistensi manusia adalah fakta bahwa ia berasal dari dunia binatang. Adaptasi naluriah bahwa ia berasal dari alam.¹⁹ Manusia dianugrahi rasio, ia adalah makhluk yang sadar akan dirinya. Sadar akan entitas yang terpisah. Kesadaran tentang dirinya dimasa lalu dan kemungkinan masa depan.

Pemikiran Erich Fromm tentang cinta memiliki sudut pandang yang bisa dibilang sangat luas didalamnya. Terdapat pemikiran-pemikiran yang mempengaruhi pemikiran Erich Fromm, seperti pemikiran Freud. Latar belakang pemikiran psikoanalisis Erich Fromm lahir dari Freud. Erich Fromm berpendapat bahwa ada tiga dikotomi pada manusia, yakni yang pertama adalah hidup dan mati, ia berpendapat bahwa manusia tidak akan pernah terlepas dari hal ini. Yang kedua adalah manusia memiliki tujuan tetapi sadar akan waktu yang terbatas, untuk mencapai tujuan hidup sebagai manusia ia akan sadar pula terhadap waktu yang sangat sedikit. Dan yang terakhir adalah manusia adalah makhluk yang sendiri.

Selain itu ada teori intertekstual dari Julia Kristeva yang akan digunakan untuk menghubungkan antar teks pada al-Qur'an dan Alkitab. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan antar teks dari segi tafsiran. Menurut Julia Kristeva, intertekstual muncul karena ketidakpuasan terhadap jawaban semiotika tradisonal yang hanya berfokus kepada struktur teks. Pada masa

¹⁹ Erich Fromm, *The Art Of Loving*, Andri Kurniawan, h. 9.

strukturalis teks menegaskan pada sisi historis teks. Untuk itu, Kristeva menyajikan teori intertekstual.²⁰

Secara umum, asumsi teori intertekstual menyatakan bahwa teks selalu dipengaruhi oleh teks lain. Dia menganggap bahwa teori intertekstualnya berangkat dari asumsi dasar bahwa sebuah teks merupakan mozaik kutipan-kutipan. Ketika seseorang menulis sebuah karya, seorang penulis akan mengambil komponen-komponen dari teks lain yang akan di produksi menjadi sebuah karya dengan warna penambahan, pengurangan, penentangan atau pengubah sesuai dengan penulis baik sadar atau tidak sadar.

Untuk menganalisis perubahan suatu teks, Kristeva mengungkapkan aturan mengidentifikasi pembacaan intertekstual ke dalam Sembilan prinsip. Sembilan prinsip tersebut adalah sebagai berikut: Pertama, prinsip transformasi adalah penukaran, pemindahan atau penjelmaan suatu teks terhadap teks yang lain. Kedua, prinsip modifikasi adalah penyesuaian, perubahan dan pemindahan suatu teks terhadap teks yang lain. Hal ini hadir karena teks yang diambil disesuaikan dengan konteks masyarakat. Ketiga, prinsip ekspansi adalah proses pengembangan dan perluasan terhadap suatu teks, misalnya mengembangkan suatu cerpen menjadi novel. Keempat, prinsip haplology adalah suatu proses pengurangan atau pengurangan suatu teks sama halnya dengan penyuntingan atau pemilihan yang bertujuan untuk menyesuaikan sebuah teks. kelima, prinsip demitefkasi yaitu proses

²⁰ Rizal Faturohman Purnama dan Imam Sopyan, "Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an dan Alkitab; Suatu Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva" *Jurnal Studi Al-Qur'an* vol. 17, no. 2 (2021), h. 271, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/20619/10902>.

penentangan terhadap sebuah teks yang terlebih dahulu muncul. Seorang pengarah mempersoalkan teks sebelumnya dan melakukan suatu pertentangan. Keenam, prinsip paralel adalah persamaan antar teks dari segi pemikiran, tema teks ataupun bentuk teks. ketujuh, prinsip konversi adalah suatu pertentangan dengan teks yang berubah atau yang dikutip hipogramnya. Kedelapan, prinsip eksistensi adalah beberapa unsur yang dimunculkan oleh sebuah teks berbeda dengan teks hipogramnya. Hal ini berlaku ketika seorang pengarang melakukan pembaharuan terhadap teks sebelumnya. Kesembilan, prinsip defamilirasi adalah proses penyimpangan yang dilakukan pengarang dari sebuah teks sebelumnya baik dari segi perubahan makna sebuah teks atau karakter teks.²¹

Teori *double movement* Fazlur Rahman menggiring untuk melihat makna ayat daii sejarah dan moralitas yang terdapat dalam teks al-Qur'an. Sedangkan Erich Fromm membahas tentang seni dari mencintai, yang tentunya akan mengarahkan prespektif dari segi cinta itu sendiri. Kemudian Julia Kristeva membahas tentang hubungan antar teks yang dipengaruhi oleh budaya dalam hal ini al-Qur'an dan Alkitab. Tiga hal ini pula yang akan menjadi dasar untuk menganalisis kisah cinta Nabi Yusuf dan Zulaikha dalam al-Qur'an dan Alkitab.

H. Metodologi Penelitian

²¹ Rizal Faturohman Purnama dan Imam Sopyan, "Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an dan Alkitab; Suatu Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva", h. 272.

Pada dasarnya semua kajian ilmiah; baik yang berhubungan dengan fisika seperti ilmu-ilmu kealaman, kedokteran, astronomi, teknologi, dan sebagainya, maupun metafisika seperti kajian-kajian keagamaan semisal eskatologi, sufistik, teologi, dan sebagainya; begitu pula hal-hal yang berhubungan dengan kajian-kajian humaniora seperti linguistic, sejarah, hukum, tafsir, hadis, fikih, dan sebagainya. Semua itu dapat diteliti melalui dua jenis penelitian: kepustakaan (*library research*) dan atau lapangan (*field research*). Dalam konteks ini penelitian tafsir dapat dilakukan dalam dua jenis penelitian itu: penelitian kepustakaan (*library research*), dan penelitian lapangan (*field research*).²²

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data pustaka. Sehingga membutuhkan banyak rujukan yang bersumber dari buku-buku, jurnal, skripsi, dan artikel ilmiah lainnya. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan kajian tokoh, sehingga membutuhkan data atau sumber kualitatif dari ayat-ayat al-Qur'an dan pasal-pasal dalam Alkitab.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan *muqaran* (Komparatif). Yang dimaksud dengan *muqaran* (komparatif) adalah salah satu metode menafsirkan ayat alquran yang berfokus pada upaya

²² Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 27.

menganalisis ayat-ayat yang redaksinya mirip atau sama dalam satu kasus atau berbeda. Pada penelitian ini pendekatan *muqaran* digunakan untuk membandingkan kisah cinta Nabi Yu>suf dan Zulaikha dalam al-Qur'an dan Alkitab.

2. Sumber Data

- a. Sumber data Primer adalah sumber data yang berfungsi sebagai sumber utama atau data yang berasal secara langsung dari tangan pertama, yaitu kitab suci al-Qur'an (Surah Yu>suf ayat 21-34, 51), Alkitab (Kitab Kejadian, pasal 39, ayat 1-20), dan Tafsir al-Qur'an.
- b. Sumber Data Sekunder, yaitu data yang bersumber dari buku-buku, jurnal, artikel, skripsi atau literatur lainnya yang membahas tentang kisah cinta Nabi Yu>suf dan Zulaikha. Data ini berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung dari data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini penulis mengumpulkan data yang bersifat studi kepustakaan (*library research*). Dalam buku Mestika Zed²³, data kepustakaan menggunakan teks (*nash*) atau data angka dan bukan pengetahuan langsung dari lapangan. Kondisi data Pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu serta informasi yang diperoleh datanya tetap.

Pengumpulan data menggunakan metode *dokumentasi*, yakni mengumpulkan semua data dengan mencari data-data yang berkaitan dengan

²³ Mestika Zed, Metode Penelitian Kepustakaan, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), h. 4-5.

kisah cinta Nabi Yu>suf dan Zulaikha melalui al-Qur'an dan terjemahnya, Alkitab, kitab tafsir, artikel, buku-buku, jurnal, Skripsi atau literatur lainnya.

4. Analisis Data

Pada bagian ini penulis menggunakan metode kualitatif, data yang ada kemudian disusun secara deskriptif analisis. Yaitu mengumpulkan informasi yang jelas dan rinci dengan pemahaman dan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an pada saat penelitian dilakukan.²⁴ Kemudian menarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan penelitian yang berkaitan dengan tema yang dikaji.

Langkah-langkah dalam menganalisis penelitian ini yaitu menggunakan teori cinta dari Erich Fromm, guna melihat bagaimana konsep cinta oleh Nabi Yu>suf dan Zulaikha baik dalam al-Qur'an maupun Alkitab.

Teori *double Movement* digunakan untuk meninjau makna ayat dalam al-Qur'an dengan melihat *asbabun Nuzul* serta nilai moral yang terdapat dalam kisah cinta Nabi Yu>suf dan Zulaikha dalam al-Qur'an yang kemudian akan diterapkan di masa sekarang.

Muqaran (komparatif) pada penelitian ini digunakan untuk membandingkan dengan melihat perbedaan dan persamaan kisah cinta Nabi Yu>suf dan Zulaikha yang ada dalam al-Qur'an dan Alkitab

Penelitian ini juga menggunakan teori intertekstual Julia Kristeva. Intertekstual digunakan untuk menganalisis hubungan antara teks yang ada

²⁴Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 70.

dalam al-Qur'an dan Alkitab guna memberikan kontribusi keilmuan baru dalam kajian al-Qur'an dan Alkitab mengenai kisah Cinta Nabi Yusuf dan Zulaikha.



BAB II

KISAH NABI YU<SUF DAN ZULAIKHA DALAM AL-QUR'AN

A. Profil Nabi Yu<suf

Kisah Nabi Yu>suf diceritakan di dalam al-Qur'an dan Alkitab. Namun pada bab ini hanya menceritakan kisahnya yang ada di dalam al-Qur'an. Kisah Nabi Yu>suf merupakan kisah terbaik yang diceritakan dalam al-Qur'an. Karena berbagai hikmah dapat dipetik dari kisahnya. Namun pada bab ini hanya khusus membahas tentang kisah cinta Nabi Yu>suf dan Zulaikha atau juga yang dikenal sebagai istri al-Aziz. Pertama-tama yang akan di bahas yaitu tentang profil Nabi Yu>suf.

Nabi Yu>suf adalah putra Nabi Ya'qub as Ibnu Ishaq, Ibnu Ibrahim as ibunya adalah Rahel, salah seorang dari empat istri Nabi Ya'qub as. Ibunya meninggal ketika adiknya Bunyamin dilahirkan sehingga ayahnya mencurahkan kasih sayang yang besar pada keduanya melebihi kasih sayang kepada kakak-kakaknya. Nabi Yu>suf meninggal di Mesir sekitar 1635 SM. Konon jasadnya diawetkan sebagaimana kebiasaan orang-orang Mesir pada masa itu. Dan ketika orang-orang Isra'il meninggalkan Mesir, mereka membawa jasad/mumi beliau dan dimakamkan di satu tempat yang bernama Syakim. Demikian antara lain keterangan T{ahir Ibn Asyur.¹

¹ Hamsa dan H. Abd. Rahman Fasih dan Muhammad Irwan, *Kajian Kesusastraan Modern Kisah Nabi Yusuf A.S.* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), h. 41-42.

Nabi Yu>suf merupakan keturunan Nabi yang memiliki nasab yang sangat baik. Sebab nasabnya sampai kepada Nabi Ibrahim as. yang juga dijuluki sebagai Bapak Nabi. Sebab Nabi Ibrahim as banyak menghasilkan keturunan Nabi. Terlepas dari itu, Nabi Yu>suf juga sangat dicintai oleh Nabi Ya'qub as sebab Nabi Yu>suf lahir pada masa tua Nabi Ya'qub. Dari rasa kasih sayang yang begitu besar kepada Nabi Yu>suf, menimbulkan rasa kecemburuan terhadap saudara-saudaranya yang lain. Sehingga saudara-saudara Nabi Yu>suf sampai membencinya hingga merencanakan perbuatan jahat agar Nabi Yu>suf pergi dari rumah.

Selain dari wajahnya yang tampan, Nabi Yu>suf juga diberkahi oleh Allah. Dia diberi kemampuan untuk menakwilkan mimpi. Hal itu juga yang membuat para saudaranya membencinya. Dia juga seorang yang mempunyai pribadi yang baik dan jujur. Dari rasa cemburu yang dimiliki oleh saudara-saudaranya, ia sampai di rumah seorang penjaga raja, Sampai akhirnya ia bertemu dengan Zulaikha.

B. Profil Zulaikha

Dalam al-Qur'an diceritakan kisah Nabi Yu>suf yang dibuang oleh saudaranya dan dibeli oleh orang Mesir. Kemudian orang Mesir itu merawat Nabi Yu>suf bersama istrinya. Tidak disebutkan dalam al-Qur'an siapa nama istri dari orang Mesir itu, tetapi ada pendapat yang mengatakan bahwa nama dari istri orang itu adalah Zulaikha.

Istri al- 'Aziz disebut dalam tafsir al-Qur'an dan dalam kitab-kitab berbahasa Arab dinamai (زليخا) Zali<kha<, yaitu huruf alif (A) sesudah huruf zai (Z) dan huruf

ya<' sesudah huruf la<m sehingga dibaca li<. Demikian tulis Tha<hir Ibn 'A<syu<r yang kemudian menambahkan bahwa orang-orang Yahudi menamainya Ra<'i>1. Quraish Shihab menambahkan bahwa kedua nama itu disebut juga oleh Ibn Kas|ir. Di sisi lain, sepanjang bacaan penulis (Quraish Shihab) dalam beberapa buku tafsir berbahasa Arab, penulis (Quraish Shihab) tidak menemukan Zulaikha< dengan huruf U setelah huruf Z sebagaimana yang populer di Indonesia. Tidak juga penulis (Quraish Shihab) menemukan riwayat yang menyatakan bahwa pada akhirnya ia menikah dengan Nabi Yu>suf as. Memang cara menulis nama tersebut memungkinkan untuk dibaca dengan Zulaikha< dan Zali<kha<. ²

Zulaikha disebutkan dalam beberapa riwayat bahwa dia memiliki paras yang cantik serta memiliki kekayaan yang banyak. Dia menggunakan kecantikannya untuk menggoda Nabi Yu>suf as. Zulaikha jatuh cinta ketika Nabi Yu>suf menginjak usia dewasa.

C. Teks Kisah Yu<suf dan Zulaikha dalam Al-Qur'an

Kisah Nabi Yu>suf dan Zulaikha telah digambarkan di dalam al-Qur'an pada QS Yu>suf/12: 21-35, 55. teksnya sebagai berikut.

وَقَالَ الَّذِي اشْتَرَاهُ مِنْ مِصْرَ لِامْرَأَتِهِ أَكْرِمِي مَثْوَاهُ عَسَىٰ أَنْ يَنْفَعَنَا أَوْ نَتَّخِذَهُ وَلَدًا وَكَذَلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ وَلِنُعَلِّمَهُ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ وَاللَّهُ غَالِبٌ عَلَىٰ أَمْرِهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٢١

Terjemahnya:

“Orang Mesir yang membelinya berkata kepada istrinya “Berikanlah kepadanya tempat (dan layanan) yang baik. Mudah-mudahan dia bermanfaat bagi kita atau kita pungut dia sebagai anak.” Demikianlah, (kelak setelah dewasa,) Kami memberikan kedudukan yang baik kepada Yusuf di negeri

² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Vol. 6, Cet. V, Jakarta; Lentera Hati, 2011), h. 44.

(Mesir) dan agar Kami mengajarkan kepadanya takwil mimpi. Allah berkuasa terhadap urusan-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengerti.”³

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ٢٢

Terjemahnya:

“Ketika dia telah cukup dewasa, Kami berikan kepadanya kearifan dan ilmu. Demikianlah, Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.”⁴

وَرَأَوْدَتُهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْت لَكَ تَقَالَ مَعَادَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ٢٣

Terjemahnya:

“Perempuan, yang dia (Yusuf) tinggal di rumahnya, menggodanya. Dia menutup rapat semua pintu, lalu berkata, “Marilah mendekat kepadaku.” Yusuf berkata, “Aku berlindung kepada Allah. Sesungguhnya dia (suamimu) adalah tuanku. Dia telah memperlakukanku dengan baik. Sesungguhnya orang-orang zalim tidak akan beruntung.”⁵

وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِ وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا أَنْ رَأَى بُرْهَانَ رَبِّهِ كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ الدُّوَاءَ وَالْفَحْشَاءَ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ ٢٤

Terjemahnya:

“Sungguh, perempuan itu benar-benar telah berkehendak kepadanya (Yusuf). Yusuf pun berkehendak kepadanya sekiranya dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, Kami memalingkan darinya keburukan dan kekejian. Sesungguhnya dia (Yusuf) termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih.”⁶

وَلَتَبَقَا الْبَابَ وَقَدَّتْ فَمِيصَّةً مِنْ دُبُرٍ وَأَلْفَايَا يَدَّهَا لَذَا الْبَابِ قَالَتْ مَا جَزَاءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ دُوًّا إِلَّا أَنْ يُجَنَّ أَوْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ٢٥

Terjemahnya:

“Keduanya berlomba menuju pintu dan perempuan itu menarik bajunya (Yusuf) dari belakang hingga koyak dan keduanya mendapati suami perempuan itu di depan pintu. Dia (perempuan itu) berkata, “Apakah balasan terhadap orang yang bermaksud buruk terhadap istrimu selain dipenjarakan atau (dihukum dengan) siksa yang pedih?”⁷

³Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, h. 237.

⁴Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, h. 237.

⁵Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, h. 238.

⁶Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, h. 238

⁷Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, h. 238.

قَالَ هِيَ رَاوَدْتَنِي عَنْ نَفْسِي وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَا إِنْ كَانَ قَمِيصُهُ قُدًّا مِنْ قَبْلِ فَصَدَقْتَ وَهُوَ
مِنَ الْكٰذِبِينَ ٢٦

Terjemahnya:

“Dia (Yusuf) berkata, “Dia yang menggoda diriku.” Seorang saksi dari keluarga perempuan itu memberikan kesaksian, “Jika bajunya koyak di bagian depan, perempuan itu benar dan dia (Yusuf) termasuk orang-orang yang berdusta.”⁸

وَإِنْ كَانَ قَمِيصُهُ قُدًّا مِنْ دُبُرٍ فَكَذَّبْتَ وَهُوَ مِنَ الصّٰدِقِينَ ٢٧

Terjemahnya:

“Jika bajunya koyak di bagian belakang, perempuan itulah yang berdusta dan dia (Yusuf) termasuk orang-orang yang jujur.”⁹

فَلَمَّا رَا قَمِيصَهُ قُدًّا مِنْ دُبُرٍ قَالَ إِنَّهُ مِنْ كَيْدِكُنَّ إِنَّ كَيْدَكُنَّ عَظِيمٌ ٢٨

Terjemahnya:

“Maka, ketika melihat bajunya (Yusuf) koyak di bagian belakang, dia (suami perempuan itu) berkata, “Sesungguhnya ini adalah tipu dayamu (hai kaum wanita). Tipu dayamu benar-benar hebat.”¹⁰

يُؤْتِيكَ أَعْرَاضَ عَن هٰذَا وَتَعْفِرِي لِدُنْيٰكَ إِنَّكَ كُنْتِ مِنَ الْخٰطِئِينَ ٢٩

Terjemahnya:

“Wahai Yusuf, lupakanlah ini dan (wahai istriku,) mohonlah ampunan atas dosamu karena sesungguhnya engkau termasuk orang-orang yang bersalah.”¹¹

وَقَالَ يَا أَوَّةُ فِي الْمَدِيْنَةِ امْرَأَتُ الْعَزِيْزِ تُرَاوِدُ فَتْنَهَا عَن نَّفْسِيَّ قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا إِنَّا لَنَرَاهَا فِي ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ٣٠

Terjemahnya:

“Para wanita di kota itu berkata, “Istri al-Aziz menggoda pelayannya untuk menaklukkannya. Pelayannya benar-benar membuatnya mabuk cinta. Kami benar-benar memandangnya dalam kesesatan yang nyata.”¹²

فَلَمَّا مِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ أَرْوٰتُ الْيٰسِيْنَ وَاعْتَدْتُ لَهُنَّ مَتٰكًا وَآتَتْ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِّنْهُنَّ كَيْبًا وَقَالَتْ
اٰخْرُجْ عَلَيْنَّ فَلَمَّا رَايْنَهُ اَكْبَرْتَهُ وَقَطَعْنَ اَيْدِيَهُنَّ وَقُلْنَ حَاشَ لِلّٰهِ مَا هٰذَا بَشَرًا اِنْ هٰذَا اِلَّا مَلَكٌ
كَرِيْمٌ ٣١

⁸Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, h. 238.

⁹Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, h. 238.

¹⁰Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, h. 238.

¹¹Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, h. 238.

¹²Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, h. 238.

Terjemahnya:

“Maka, ketika dia (istri al-Aziz) mendengar cercaan mereka, dia mengundang wanita-wanita itu dan menyediakan tempat duduk bagi mereka. Dia memberikan sebuah pisau kepada setiap wanita (untuk memotong-motong makanan). Dia berkata (kepada Yusuf), “Keluarlah (tampilkanlah dirimu) kepada mereka.” Ketika wanita-wanita itu melihatnya, mereka sangat terpesona (dengan ketampanannya) dan mereka (tanpa sadar) melukai tangannya sendiri seraya berkata, “Mahasempurna Allah. Ini bukanlah manusia. Ini benar-benar seorang malaikat yang mulia.”¹³

قَالَتْ فَذَلِكُنَّ الَّذِي لُمْتُنَّنِي فِيهِ وَلَقَدْ رَاوَدْتُهُ عَنْ نَفْسِهِ فَاسْتَعْصَمَ وَلَئِن لَّمْ يَفْعَلْ مَا أَمَرَهُ لَإِيَّ جَنَّ
وَلَيَكُونَنَّ مِنَ الصَّغِيرِينَ ۝ ٣٢

Terjemahnya:

“Dia (istri al-Aziz) berkata, “Itulah orangnya yang menyebabkan kamu mencela aku karena (aku tertarik) kepadanya. Sungguh, aku benar-benar telah menggoda untuk menaklukkan dirinya, tetapi dia menolak. Jika tidak melakukan apa yang aku perintahkan kepadanya, niscaya dia akan dipenjarakan dan benar-benar akan termasuk orang yang hina.”¹⁴

قَالَ رَبِّ الْجِنَّ أَحِبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرَفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّن
الْجَاهِلِينَ ۝ ٣٣

Terjemahnya:

“(Yusuf) berkata, “Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka. Jika Engkau tidak menghindarkan tipu daya mereka dariku, niscaya aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentu aku termasuk orang-orang yang bodoh.”¹⁵

فَلَا تَجَابَ لَهُ رَبُّهُ فَصْرَفَ عَنْهُ كَيْدَهُنَّ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ۝ ٣٤

Terjemahnya:

“Maka, Tuhannya memperkenankan (doa)-nya dan menghindarkannya dari tipu daya mereka. Sesungguhnya Dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”¹⁶

ثُمَّ بَدَأَ لَهُمْ مِّنْ بَعْدِ مَا رَأَوُا الْآيَاتِ لَئِيَّ جُنَّةً حَتَّىٰ جِئْنَا ۝ ٣٥

Terjemahnya:

¹³Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, h. 239

¹⁴Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, h. 239.

¹⁵Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, h. 239.

¹⁶Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, h. 239.

“Kemudian timbul pikiran pada mereka setelah melihat tanda-tanda (kebenaran Yusuf) bahwa mereka harus memenjarakannya sampai waktu tertentu.”¹⁷

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْم ۗ

Terjemahnya:

“Dia (Yusuf) berkata, “Jadikanlah aku pengelola perbendaharaan negeri (Mesir). Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga (amanah) lagi sangat berpengetahuan.”

D. Analisis Teori Double Movement

Teori *Double movement* adalah pola kombinasi penalaran, yaitu induksi dan deduksi. Penalaran pertama, berangkat dari hal khusus (partikular) menuju hal umum (general), kemudian penalaran kedua, berangkat dari hal umum menuju hal khusus, sehingga dikenal lah dua gerakan yang disebut *double movement*. Ada juga yang berpendapat bahwa *double movement* itu adalah sebuah metode dengan menggunakan pendekatan sosio-historis dan teori ini memiliki dua gerakan.¹⁸

Lebih lanjut langkah pertama, yaitu harus memahami makna atau arti dari sesuatu pernyataan dengan mengkaji situasi atau problem historis di mana pernyataan al-Qur'an tersebut merupakan jawabannya. Langkah kedua, yaitu menggeneralisasikan jawaban-jawaban spesifik tersebut dan menyatakannya sebagai pernyataan-pernyataan yang memiliki tujuan moral sosial umum yang dapat “disaring” dari ayat-ayat spesifik dalam sinaran latarbelakang sosio-historis dan *rationes legis* yang sering dinyatakan.¹⁹

¹⁷Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, h. 239.

¹⁸ Beta Firmansyah, “Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman Terhadap Hukum Memilih Pemimpin Non-Muslim,” *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 5, no.1 (Juni 2019), h. 54.

¹⁹ Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas*, terj. Ahsin Mohammad, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1985), h. 7.

Dapat disimpulkan bahwa gerakan pertama harus memahami makna ayat melalui sisi sejarah. Sedangkan gerakan kedua yaitu menarik pesan moral dari sejarah ke masa sekarang. sebab-sebab pewahyuan surah Yu>suf as ini dapat ditinjau dari teori *double movement* dapat di bagi ke dalam dua gerakan.

1. Gerakan pertama

Gerakan pertama yaitu melihat konteks ketika surah Yu>suf diturunkan dan mencari nilai universal dalam tafsir al-Misbah dari kisah Yu>suf as di dalam al-Qur'an pada QS Yu>suf/12: 21-35.

Quraish shihab telah menjelaskan makna dari ayat 21-35. Di mana awal kisah Nabi Yu>suf dan Zulaikha pada saat Nabi Yu>suf dibeli oleh orang Mesir yaitu suami Zulaikha kemudian dibawanya ke Mesir oleh suami Zulaikha. Dia sangat senang karena sejak lama menginginkan seorang yang baik dan tampan. Kemudian Nabi Yu>suf diangkat sebagai anak dan di rawat oleh Zulaikha yaitu istri orang Mesir yang membeli Nabi Yu>suf. Dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan bahwa ahli kitab mengatakan orang yang membeli Nabi Yu>suf itu adalah orang Mesir yang memiliki jabatan tinggi dalam mengatur keuangan kerajaan.²⁰ Kemudian Ibnu Ishaq dalam tafsir ibnu katsir berkata nama orang itu adalah Ithfir atau Qithfir bin Rauhib.²¹ Allah swt. telah menganugerahkan banyak hal kepada Nabi Yu>suf sehingga ketika nanti datang masanya Dia

²⁰ Ibnu Katsir, *Qhasas al-Anbiya*, terj. Saefulloh MS (Kisah Para Nabi), (Jakarta: Qisthi Press, 2020), h. 308

²¹ Ibnu Katsir, *Qhasas al-Anbiya*, terj. Saefulloh MS (Kisah Para Nabi), h. 308.

diberikan kemampuan untuk menakwilkan mimpi dan akan menjadi seorang Nabi.²²

Kemudian kisah ini dilanjut di mana ketika Nabi Yu>suf semakin bertambah usianya dan semakin tampan rupanya. Tutur kata yang baik dan badannya yang gagah serta pemikiran yang semakin dewasa membuat Zulaikha tanpa sadar jatuh cinta kepada Nabi Yu>suf. Semakin hari, Zulaikha tidak mampu mengendalikan perasaannya, sehingga Dia menggodanya untuk tidur bersamanya. Lanjut dalam tafsir al-Misbah, bahwa Nabi Yu>suf hampir tergoda dengan ajakan Zulaikha untuk tidur bersamanya. Namun, rahmat dan anugerah Allah telah menyelamatkan Nabi Yu>suf dari perbuatan maksiat itu. Karena dia telah mencintai Allah swt. begitu dalam sehingga dia sadar dengan perbuatan yang hampir dia lakukan. Dia tidak ingin mendzolimi tuannya begitu pun dengan istri tuannya.²³

Ketika Nabi Yu>suf berusaha lari dari jangkauan Zulaikha tiba-tiba orang Mesir itu muncul di balik pintu mencari istrinya kemudian Dia mendapati Nabi Yu>suf dan Zulaikha. Kemudian terjadi dialog antara mereka. Istri orang Mesir itu tidak terima dengan perlakuan Nabi Yu>suf kepadanya karena telah menolaknya, akhirnya dia memfitnahnya bahwa Yu>suf as yang telah menggodanya. Kemudian Nabi Yu>suf membela diri dengan mengatakan bahwa Zulaikha lah yang telah menggodanya. Ada seorang keluarga dari

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 6, Cet. V, h. 42-44.

²³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 6, Cet. V, h. 51-58.

Zulaikha memberikan saksi dengan mengatakan jika baju Nabi Yu>suf koyak bagian depan berarti Nabi Yu>suf lah yang telah melakukannya, tetapi jika bajunya koyak bagian belakang berarti Zulaikha lah yang telah melakukannya. Diperiksanya baju Nabi Yu>suf dan akhirnya didapati bahwa bajunya koyak di bagian belakang. Suami Zulaikha menyuruh istrinya untuk bertaubat kepada Allah, dan Nabi Yu>suf dia meminta maaf kepadanya atas apa yang telah terjadi dan menyuruhnya untuk melupakan kejadian itu.²⁴

Selanjutnya, berita itu tersebar dan mengakibatkan perempuan-perempuan yang ada di kota mencera Zulaikha dan dianggap dalam kesesatan yang nyata. Kemudian Zulaikha tidak menerima perkataan mereka, akhirnya dia mengundang perempuan-perempuan itu ke rumahnya untuk melihat langsung Nabi Yu>suf. Disediakan mereka tempat duduk dan diberikan pisau untuk memotong aneka makanan seperti buah-buahan yang telah disediakan Zulaikha. Pada saat mereka memegang pisau dan memotong buah yang ada di tangannya, Zulaikha memanggil Nabi Yu>suf untuk keluar bertemu dengan perempuan-perempuan itu. Nabi Yu>suf pun mematuhi perintah Zulaikha seperti biasanya. Ketika melihat Nabi Yu>suf para undangan itu tanpa sadar telah melukai tangannya sendiri karena melihat keelokan wajah Nabi Yu>suf kemudian mereka memuji Allah dan juga mengatakan bahwa Yu>suf as bukanlah manusia melainkan malaikat karena keindahan rupa yang dimilikinya. Zulaikha pun akhirnya jujur kepada mereka secara terang-terangan

²⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 6, Cet. V, h. 61-67.

bahwa dia lah yang telah menggoda Nabi Yu>suf. Dia juga beranggapan bahwa siapapun yang melihatnya dia akan melakukan hal yang seperti yang dia lakukan kepada Yu>suf as. Buktinya tanpa sadar para tamu undangan telah melukai tangan mereka sendiri karena terpesona dengan penampilan Nabi Yu>suf.

Kembali Zulaikha masih ingin menggoda Nabi Yu>suf sampai dia tergoda. Kalaupun Nabi Yu>suf tidak mematuhi apa yang dia perintahkan, dia akan memenjerakannya melalui suaminya. Dia beranggapan demikian karena suaminya adalah seorang Menteri dan dekat dengan raja. Nabi Yu>suf pun menanggapi hal tersebut dengan memohon doa kepada Allah agar dia lebih baik dipenjara dari pada memenuhi keinginan mereka yang dapat menyebabkan Nabi Yu>suf durhaka kepada Allah swt. lanjut Nabi Yu>suf, dia memohon agar dihindarkan dari godaan mereka karena sadar bahwa dia hanya manusia biasa yang memiliki berahi. Nabi Yu>suf takut jika itu terjadi, karena tidak hanya satu orang saja tetapi banyak wanita yang dia hadapi kedepannya jika dia tidak dihindarkan dari mereka.

Nabi Yu>suf tidak ingin menjadi orang bodoh dan jahil. Akhirnya Allah swt. mengabulkan doanya, Dia menjauhkannya dari godaan wanita dan tipu daya mereka. Sebagaimana yang telah Allah swt. hindarkan Nabi Yu>suf dari godaan Zulaikha. Akhirnya Nabi Yu>suf dipenjara dengan pertimbangan

bahwa jika Nabi Yu>suf dibiarkan akan semakin hancur martabat seorang suami dan akan mempengaruhi nama baik keluarga.²⁵

Banyak ujian yang telah dilewati Nabi Yu>suf kala itu. Namun, dapat dilihat dari kisah tersebut bahwa salah satu ujian terberat yang menimpa Nabi Yu>suf adalah godaan wanita. Bagaimana dia bersabar menghadapi Zulaikha yang telah memfitnahnya hingga akhirnya dia memohon agar dihindarkan dari godaan wanita yang banyak. Dia tidak ingin menjadi orang yang jahil dengan kesalahan yang bisa saja diperbuatnya sebagai manusia biasa. Dia ingin menjadi hamba yang tetap dicintai oleh Allah swt.

Nabi Yusuf juga memiliki prinsip-prinsip keimanan yang kuat, rasa malu yang tinggi, serta ingin menjaga kehormatannya. Seperti yang dikutip dari salah satu jurnal berikut ini:

“All of the circumstances and circumstances mentioned above are critical factors that paved the way for Yusuf to accept the immoral invitation. However, due to the ingrained principles of faith, Siri’, honor, and self-respect in his soul, Yusuf was able to refuse resolutely and evade the extremely difficult test. A very rare test – if one refuses to say no – can be passed”.²⁶

“Semua keadaan dan keadaan yang disebutkan di atas adalah faktor kritis yang membuka jalan bagi Yusuf untuk menerima ajakan amoral itu. Namun, karena prinsip-prinsip iman, Siri' (malu), kehormatan, dan harga diri yang tertanam dalam jiwanya, Yusuf mampu menolak dengan tegas dan menghindari ujian yang sangat sulit. ujian yang sangat langka – jika seseorang menolak untuk mengatakan tidak – dapat dilewati”

²⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*, Vol. 6, Cet. V, h. 71-82.

²⁶ Rukman Abdul Rahman Said, M. Ilham, Mikdar Rusdi, Muhammad Majdy Amiruddin, “A Critical Review Of Traditional Wisdom In The Quran: Exploring The Value Of Siri’ In Surah Yusuf,” *Jurnal Adabiyah* 22 No. 1 (2022), h. 108.

Tidak sampai disitu, akhir dari kisah Nabi Yu>suf dan Zulaikha tidak ada yang dapat menebaknya. Bagaimana tidak, ada ulama yang berpendapat bahwa mereka bersatu dan akhirnya mempunyai anak. Dalam tafsir al-Tabari ayat 56 mengutip dari Ibnu Ishaq bahwa, raja menikahkan Nabi Yu>suf dengan istri Ithfir.²⁷ Dijelaskan pula dalam tafsir al-Qurthubi pada ayat 55 yang mengutip perkataan Wahab bin Munabbih, kala itu Nabi Yu>suf telah menjadi seorang pejabat kerajaan. Pernikahan Nabi Yu>suf dengan Zulaikha diselenggarakan dengan bantuan orang-orang. Kisah ini dimulai pada saat suami Zulaikha wafat dan Nabi Yu>suf berada di dalam penjara. Zulaikha seketika itu menjadi miskin, dan penglihatannya menghilang disebabkan tangisan yang panjang terhadap Nabi Yu>suf. Nasib membuat Zulaikha menjadi pengemis di tengah rakyat yang pernah dipimpinnya. Setelah Nabi Yu>suf telah menjabat jabatan mulia, dia suka berkeliling diiringi para pegawai kerajaan dan itu dilakukan dalam seminggu sekali. waktu pun berlalu dan Nabi Yu>suf bertemu dengan Zulaikha dalam perjalanannya. Kemudian mereka pun hidup bahagia ditambah dengan diberikannya mereka anak. Dan Zulaikha pun tetap mencintai Nabi Yu>suf, namun tidak lebih dari rasa Cintanya kepada Allah swt.²⁸

Ibnu Katsir dalam terjemahan Qashas { al-Anbiya < ayat 55, meriwayatkan bahwa:

²⁷ Al-Thabari, *Jami' al Bayan an Ta'wil ayi al-Qur'an*, terj. Ahsan Aksan (Tafsir Ath-Thabari), Vol.14 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2015), h. 774-775.

²⁸ Al-Qurṭubī, *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an*, terj. Fathurrahman dan Ahmad Hotib (Tafsir al-Qurthubi), vol.9 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h.487-489.

“Al-S|a’labi menceritakan bahwa Yu>suf menggantikan Qithfir (mantan majikannya). Qithfir menyerahkan tugas dan wewenangnya kepada Yu>suf. Ada juga yang berpendapat bahwa ketika al-‘Aziz (Qitf{ir) hendak meninggal dunia, ia menikahkan Yu>suf. dengan istrinya Zulaikha. Ternyata Yu>suf mendapati kalau Zulaikha masih perawan karena suaminya impoten sehingga tidak bisa menggauli istrinya itu. Dari pernikahannya dengan Zulaikha, Yu>suf dikaruniai dua anak laki-laki, yaitu Afrayin dan Mansa.”²⁹

Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya yaitu tafsir al-Misbah ayat 52 menjelaskan bahwa masih banyak akhir cerita dari kisah cinta Nabi Yu>suf dan Zulaikha, namun menurutnya semua hanya perkiraan dan imajinasi saja. Upaya sementara orang untuk membuat akhir yang bahagia dari kisah cinta tak berbalas ini tidak dapat dipastikan atas nama agama atau atas nama Hadits Nabi, apalagi Al-Qur'an. Jika bukan untuk tujuan menyelesaikan kekurangan sementara, penulis (Quraish Shihab) tidak akan mengutip apa yang disebut oleh pengkhayal sebagai akhir ceritanya.³⁰

Shihab mengawali surah ini dengan mengungkap konteks historis atau *asbabun nuzul* surah tersebut. Surah Yu>suf turun di Mekah sebelum Nabi saw. berhijrah ke Madinah. Situasi dakwah ketika itu serupa dengan situasi turunnya surah Yu>nus, yakni sangat kritis, khususnya setelah peristiwa Isra>’ dan Mi’ra>j di mana sekian banyak yang meragukan pengalaman Nabi saw. Itu; bahkan mereka yang lemah imannya menjadi murtad. Di satu sisi, jiwa Nabi Muhammad saw. sedang diliputi rasa sedih karena istrinya yaitu Sayyida

²⁹ Ibnu Katsir, *Qhasas al-Anbiya*, terj. Saefulloh MS (Kisah Para Nabi), h. 328.

³⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*, Vol. 6, Cet. V, h. 20-121.

Khadijah ra., dan pamannya Abu> Tha>lib baru saja meninggal. Dalam keadaan tersebut, surah ini diturunkan untuk memperkuat hati Nabi saw.³¹

Ditinjau dari pernyataan Quraish Shihab melalui sisi historis surah ini dalam tafsir al-Misbah, dapat disimpulkan bahwa sabar menjadi landasan utama bagi seorang hamba dalam menjalankan ujian yang diberikan Allah swt. kepada hambanya. Dapat dilihat juga kondisi dakwah saat itu sangat kritis, dan banyak yang tidak mempercayai dakwah Nabi saw., sehingga yang lemah imannya menjadi murtad. Terlebih lagi situasi dan kondisi Nabi Muhammad saw. pada saat itu diliputi oleh kesedihan disebabkan Nabi saw. ditinggal wafat oleh orang yang dicintainya. Kemudian turunlah surah Yu>suf ini sebagai penghibur hati Nabi Muhammad saw. dan juga untuk menguatkan hatinya. Bagaimana tidak, kisah ini disebutkan dalam al-Qur'an sebaik-baik kisah. Karena perjalanan yang dilalui oleh Nabi Yu>suf beserta ujian yang dihadapinya begitu berat, namun dia mampu melewatinya dengan sabar.

2. Gerakan kedua

Gerakan kedua yaitu, menarik pesan moral ke dalam konteks situasi dan kondisi masa kini. Melihat situasi saat ini, telah banyak ulama yang berdakwah di jalan Allah. Mereka berdakwah sampai ke pelosok-pelosok daerah terpencil untuk menyebarkan ajaran Rasulullah saw. Namun, tidak semua orang dapat menerima dakwah mereka. Bahkan tak jarang ada yang mengusir mereka. Akan

³¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Vol. 6, Cet. III, Jakarta; Lentera Hati, 2005), h. 388.

tetapi para ulama tetap bersabar dan terus berjuang untuk menyebarkan agama Allah swt.

Allah swt. dalam hal ini *mentreatment* Nabi Muhammad saw. dengan kisah Nabi Yusuf dalam hal kesabaran ketika dia berdakwah dan menjalani ujian-ujian lain yang diberikan kepadanya. Hal ini juga terdapat dalam ilmu konseling yaitu konseling behaviorial.³² Dengan melihat tehnik modeling tersebut, Nabi Muhammad saw. mengambil hikmah atau pelajaran dari kisah Nabi Yusuf yang Allah turunkan untuk dijadikan penghibur dan penguat baginya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk meraih rahmat Allah swt., sebagai seorang hamba harus senantiasa bersabar dalam menjalankan ujian yang diberikan Allah swt. Melihat Indonesia bukan negara Islam, sebagai umat Islam harus tetap mendakwahkan ajaran yang di bawa oleh Nabi Muhammad saw. dengan hati yang kuat serta sabar dalam menjalankan perintah-Nya.

Berangkat dari kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha, di masa sekarang perlu lebih banyak bersabar dan mendekatkan diri kepada Allah swt. Kebanyakan orang pada saat ini, ketika di beri ujian mereka mudah menyerah. Sejatinya,

³² Konseling *behavioral* adalah terapi tingkah laku dengan penerapan aneka ragam teknik dan prosedur dalam membantu klien memecahkan masalah interpersonal, emosional dan pengambilan keputusan sehingga terbentuk kebiasaan-kebiasaan baru yang berguna bagi hidup individu. Salah satu dari teknik konseling behaviorial adalah teknik modeling. Modeling merupakan salah satu teknik konseling dimana seseorang belajar membuat dan menerapkan perilaku baru melalui proses pengamatan, mengobservasi, menggeneralisir perilaku orang lain (model). Lihat pada Ni Md Sumarni, "Penerapan Model Konseling Behaviorial Teknik Modeling untuk Meningkatkan Self Intrapeption Siswa," *Journal of Education Action Research* 3, no. 4 (2019): 437.

ketika seorang hamba mampu bersabar dalam menghadapi ujian yang diberikan Allah swt., akan ada hikmah yang diperoleh nantinya dan Allah swt. akan memberikan rahmat-Nya kepada hamba-Nya.

Nabi Yu>suf merupakan orang yang jujur dan sabar dalam menghadapi setiap ujiannya. Nabi Yu>suf diuji dengan Zulaikha yang mengikuti hawa nafsunya untuk berbuat tidak *senonoh* dengannya, hingga pada tahap Zulaikha tak dapat membendung perasaannya dan ingin menundukkan Nabi Yu>suf kemudian terjadi kejar-kejaran di antara mereka hingga membuat baju Nabi Yu>suf koyak bagian belakang karena ditarik oleh Zulaikha untuk memenuhi hawa nafsu yang sedang bergejolak. Namun Nabi Yu>suf orang yang kuat imannya, sehingga dapat menjaga kesucian dirinya dari hawa nafsunya. Hal ini jarang dijumpai pada saat ini. Kebanyakan seseorang mudah dikuasai oleh hawa nafsunya hingga membuatnya terjerumus dalam kemaksiatan. Itu disebabkan kurangnya iman seseorang. Seharusnya seseorang belajar dari Nabi Yu>suf yang mampu menjaga kesucian dirinya dengan keimanan yang kuat.

Ketika Nabi Yu>suf menolak godaan Zulaikha, tuduhan palsu dilayangkan kepada Yu>suf as oleh Zulaikha. Dia tidak menerima dengan penolakan Yu>suf as hingga akhirnya dia membuat skenario seakan-akan Nabi Yu>suf yang menggodanya. Yu>suf as yang memiliki sifat yang jujur dan sabar, segera membela diri, kemudian dengan pertolongan Allah swt. didatangkan seorang saksi untuk mengungkapkan kebenarannya. Sifat pemaaf juga dimiliki oleh Nabi Yu>suf, dia memaafkan tuannya yang hampir mempercayai perkataan Zulaikha.

Selanjutnya berita itu tersebar hingga membuat perempuan-perempuan yang ada di Mesir membicarakan Zulaikha. Mereka mengatakan bahwa Zulaikha dalam kesesatan yang nyata. Dalam hal ini, Zulaikha tidak menerima perkataan mereka, akhirnya Zulaikha mengundang mereka untuk melihat langsung seperti apa sosok Nabi Yu>suf. Mereka pun datang dengan disuguhkan beberapa makanan dan pisau ditangannya untuk memotong makanan yang telah disajikan. Zulaikha memanggil Nabi Yu>suf untuk bertemu dengan tamu undangannya. Kemudian Nabi Yu>suf mengindahkan perintah Zulaikha untuk menemui para tamu undangan, karena Nabi Yu>suf masih memiliki rasa hormat kepada Zulaikha. Ketika Nabi Yu>suf muncul di hadapan mereka, tanpa sadar mereka melukai tangan mereka sendiri karena melihat keelokan paras Nabi Yu>suf. Mereka yang awalnya mencela perbuatan Zulaikha akhirnya menilai wajar perbuatan Zulaikha untuk menggodanya.

Untuk kasus tuduhan di atas pada masa sekarang tidak semua orang mampu mengaplikasikannya. Kebanyakan orang akan menyerang balik orang yang memfitnahnya bahkan memenjarakannya. Sifat pemaaf adalah hal yang paling sulit ditemukan pada diri seseorang. Kemudian, rasa hormat kepada seseorang juga tak jarang membuat pertikaian di masa kini. Melihat Nabi Yu>suf yang masih mengindahkan perintah Zulaikha walaupun telah difitnah, dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk umat masa kini. Untuk itu kisah menyajikan Nabi Yu>suf banyak hal yang dapat seseorang ambil pelajaran di dalamnya, terlebih dalam sifat sabar yang dimiliki Nabi Yu>suf.

Ada sebuah disertasi yang mengutip perkataan Ibn al-Qayyim yang menyebutkan bahwa dia mendengar Ibn Taimiyah mengatakan, kesabaran Nabi Yu>suf dalam mematuhi istri al-‘Azi>z lebih sempurna daripada kesabarannya ketika saudara-saudaranya melemparkannya ke dalam sumur, lalu menjualnya, dan memisahkannya dari ayahnya. karena semua hal tersebut (yaitu diceburkan kemudian menjualnya) terjadi di luar pilihan dan kehendaknya, tidak ada campur tangannya dan dia tidak punya pilihan selain menerima dan bersabar (sabar *ijba>ri>*). Berbeda ketika dia bersabar menahan diri dari ajakan maksiat, itu merupakan *ikhtiya>ri>* (bersifat pilihan) setelah berhasil melawan hawa nafsu.³³

Tidak ada yang menyangka bahwa buah dari kesabaran Nabi Yu>suf mengantarnya kepada akhir yang bahagia. Ada riwayat yang menyatakan bahwa Nabi Yu>suf dan Zulaikha bersatu kembali.³⁴ Untuk itu belajar dari kesabaran Nabi Yu>suf, untuk mendapatkan kehidupan yang baik harus bersabar dan senantiasa melibatkan Allah swt. dalam prosesnya. Karena dewasa ini, telah banyak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dengan berlandaskan dengan nama cinta.

E. Analisis Cinta

Kisah di atas dapat dilihat dari sudut pandang Erich Fromm tentang cinta Zulaikha terhadap Nabi Yu>suf. Cinta yang dimiliki oleh Zulaikha terhadap Nabi

³³ Rukman Abdul Rahman Said, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Surah Yusuf ‘Alaihi al-Sala>m (Suatu Kajian Tafsir al-Qur’an)” *Disertasi* (UIN Alauddin Makassar, 2020), h. 205.

³⁴ Al-Qurṭubî, *Al Jami’ li Ahkam Al Qur’an*, vol.9, h. 487-489.

Yu>suf merupakan cinta erotis. Hal ini ditinjau dari teks dalam al-Qur'an pada QS

Yu>suf/12: 23 yang berbunyi:

وَرَاوَدْتُهُ النَّتْيَ هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَغَلَقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ كَلِمَاتٌ مَعَادٌ اللَّهُ إِنَّهُ رَبِّي
أَحْسَنَ مَثْوَايَ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ٢٣

Terjemahnya:

“Perempuan, yang dia (Yusuf) tinggal di rumahnya, menggodanya. Dia menutup rapat semua pintu, lalu berkata, “Marilah mendekat kepadaku.” Yusuf berkata, “Aku berlindung kepada Allah. Sesungguhnya dia (suamimu) adalah tuanku. Dia telah memperlakukanku dengan baik. Sesungguhnya orang-orang zalim tidak akan beruntung.”³⁵

Di dalam tafsir al-Misbah juga dijelaskan bahwa dari hari ke hari Zulaikha memperhatikan perkembangan tanpa sadar dia merasakan gejolak di dalam hatinya. Awalnya Zulaikha mampu menahan perasaannya namun makin lama perasaannya tidak dapat terbendung, akhirnya dia menggoda Nabi Yu>suf untuk menundukkannya. jika benar riwayat dari Ibn Ishā>q yang menyatakan bahwa suaminya bukanlah pria yang sempurna. Dia tidak bisa memberikan kepuasan batin kepada istrinya. apakah benar atau tidak, yang pasti gairah semakin hari semakin bertambah dan dorongan nafsu dari waktu ke waktu kian memuncak.³⁶

Penuturan Erich Fromm mengenai cinta Erotis adalah cinta yang mendambakan peleburan total, penyatuan dengan pribadi lain.³⁷ Zulaikha telah jatuh cinta kepada Nabi Yu>suf dan akhirnya dia ingin melakukan penyatuan jasmani. Pada awalnya Zulaikha tidak memiliki perasaan kepada Nabi Yu>suf sehingga ada hari di mana dia merasakan telah memiliki perasaan kepada Nabi

³⁵ Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, h. 238.

³⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 6, Cet. V, h. 51-52.

³⁷ Erich fromm. *The Art Of Loving*, terj. Andri Kurniawan, h. 67.

Yu>suf. Hari-hari telah berlalu dan rasanya pun semakin tak terbendung. Dia merasa hatinya tidak tenang ketika tidak melihat Nabi Yu>suf, pikirannya dihabiskan untuk memikirkannya. Pada akhirnya Zulaikha tidak mampu membendungnya, gejala rasanya semakin membara dan dia pun ingin Nabi Yu>suf untuk memenuhi keinginannya. Dari tindakan Zulaikha itu Erich Fromm berpendapat bahwa cinta bisa mengilhami keinginan akan penyatuan seksual.³⁸

Nabi Yu>suf menolak ajakan Zulaikha karena keadaan Nabi Yu>suf dan Zulaikha berbanding terbalik. Nabi Yu>suf sudah terpaut hatinya kepada Allah swt. sejak kecil, di mana dia mendapatkan mimpi dan dijelaskan oleh ayahnya arti mimpi itu. Semenjak kejadian itu Nabi Yu>suf lebih banyak diam, namun hatinya selalu berdialog dengan Tuhannya. Ketika Yu>suf as digoda oleh Zulaikha, dia hampir tergoda namun Allah swt. memberinya anugerah. Di benak Nabi Yu>suf ketika itu muncul Allah swt. begitu jelas yang banyak memberinya kebaikan selama hidupnya. hal ini terdapat dalam teks QS Yu>suf/12: 24 yang berbunyi:

وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهَا وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا أَنْ رَأَى بُرْهَانَ رَبِّهِ كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ ٢٤

Terjemahnya:

“Sungguh, perempuan itu benar-benar telah berkehendak kepadanya (Yusuf). Yusuf pun berkehendak kepadanya sekiranya dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, Kami memalingkan darinya keburukan dan kekejian. Sesungguhnya dia (Yusuf) termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih.”³⁹

Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah menjelaskan bahwa seorang pemuda tampan dan gagah yaitu Nabi Yu>suf, sempat terbesit dalam hatinya untuk

³⁸ Erich fromm. *The Art Of Loving*, terj. Andri Kurniawan, h. 69.

³⁹ Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, h. 238.

melakukannya juga dengannya akan tetapi dia melihat bukti dan tanda dari Tuhannya. Yaitu hikmah dan pengetahuan yang dianugerahkan kepadanya mencegahnya untuk melakukan apa yang benar-benar diinginkannya. Kami melakukan ini untuk menjaga dari padanya kekejian perzinahan dan kemaksiatan. Sesungguhnya dia, Nabi Yusuf adalah salah satu hamba pilihan kami, sehingga setan tidak dapat menaklukkannya.⁴⁰

Terdapat juga di dalam hadis yang menerangkan tentang cinta kepada Allah swt.

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ
اللَّهِ كَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ

Terjemahnya:

“Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Al ‘Ala, telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Buraid dari Abu Buradah dari Abu Musa dari Nabi saw. beliau bersabda, “Barang siapa yang mencintai perjumpaan dengan Allah, senantiasa Allah mencintai perjumpaannya. Sebaliknya, barang siapa yang membenci perjumpaan dengan Allah, Allah pun membenci perjumpaannya.” (HR. Bukhari).⁴¹

Alasan penolakan Nabi Yusuf tersebut menurut Erich Fromm adalah cinta yang dimiliki oleh Nabi Yusuf yaitu cinta kepada Allah swt. Dalam buku Erich Fromm menegaskan bahwa dasar kebutuhan kita untuk mencintai terletak pada

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*, Vol. 6, Cet. V, h. 57-58

⁴¹ Ensikplodi Hadis, accessed 20 Desember 2022, <https://hadits.in/bukhari/6027>.

pengalaman keterpisahan dan kebutuhan untuk mengatasi kegelisahan akan keterpisahan itu dengan pengalaman penyatuan.⁴²

Dari gagasan tersebut telah nampak bahwa Nabi Yu>suf pada saat itu berada di situasi di mana dia mengalami keterpisahan dengan Allah swt. karena dia hampir tergoda dengan Zulaikha, namun beberapa saat kemudian dia mengalami penyatuan kembali dengan Allah swt. disebabkan kegelisahan akan keterpisahannya dengan Allah swt. dan akhirnya Yu>suf as menolak ajakan Zulaikha. Nabi Yu>suf mengatasi penolakan itu dengan pengalaman penyatuan. Sebelumnya, Nabi Yu>suf telah banyak berdialog dengan Allah swt. melalui hatinya dan dia merasa pada saat itu mengalami penyatuan dengan Allah swt. Telah banyak kebaikan yang Nabi Yu>suf peroleh dari Allah swt., sehingga cintanya kepada Allah swt. menolongnya dari perbuatan yang tidak diinginkan. Karena ditegaskan oleh Erich Fromm bahwa pada kenyataannya, cinta kepada Allah mempunyai bobot dan aspek yang sama dengan cinta manusia dan sampai pada batas tertentu kita menemukan perbedaan yang sama.⁴³

Akhir dari kisah di atas yaitu mereka bersatu kembali dengan saling mencintai satu sama lain. kisah ini tertuang dalam tafsir QS Yu>suf /12: 55 berbunyi,

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْكُمْ

Terjemahnya:

⁴² Erich fromm. *The Art Of Loving*, terj. Andri Kurniawan, h. 81.

⁴³ Erich fromm. *The Art Of Loving*, terj. Andri Kurniawan, h. 81.

“Dia (Yusuf) berkata, “Jadikanlah aku pengelola perbendaharaan negeri (Mesir). Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga (amanah) lagi sangat berpengetahuan.”⁴⁴

Dijelaskan dalam salah satu tafsir, yaitu tafsir al-Qurthubi pada ayat 55 yang mengutip perkataan Wahab bin Munabbih, kala itu Nabi Yu>suf telah menjadi seorang pejabat kerajaan. Pernikahan Nabi Yu>suf dengan Zulaikha diadakan dengan bantuan orang-orang. Kisahnya dimulai saat suaminya Zulaikha wafat dan Nabi Yu>suf berada di dalam penjara. Zulaikha seketika itu menjadi miskin, dan penglihatannya menghilang disebabkan tangisan yang Panjang terhadap Nabi Yu>suf. Nasib Zulaikha pada saat itu menjadi pengemis di tengah rakyat yang pernah dipimpinya. Setelah Nabi Yu>suf telah menjabat jabatan mulia, dia suka berkeliling diiringi para punggawa kerajaan dan itu dilakukan dalam seminggu sekali. waktu pun berlalu dan dia bertemu dengan Zulaikha dalam perjalanannya. Akhir kisah, mereka hidup bahagia ditambah dengan diberikannya mereka anak. Tetap Zulaikha mencintai Nabi Yu>suf, namun tidak lebih dari rasa cintanya kepada Allah swt.⁴⁵

Ketika bersatu kembali perasaan Zulaikha telah berubah. Cintanya kepada Nabi Yu>suf tidak sama di awal cerita di mana dia menggoda Nabi Yu>suf untuk tidur bersamanya. Kini cintanya lebih besar kepada Allah swt. Melihat dari kecamata Erich Fromm, bahwa kesadaran akan keterpisahan manusiawi ini, tanpa penyatuan kembali dengan cinta merupakan sumber rasa malu itu. Pada saat yang bersamaan, juga menjadi sumber rasa bersalah dan kegelisahan. Maka dari itu,

⁴⁴ Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, h. 242.

⁴⁵ Al-Qurṭubī, *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an*, Vol. 9, h. 487-489.

kebutuhan manusia yang paling dalam adalah kebutuhan untuk mengatasi keterpisahannya, meninggalkan penjara kesendiriannya.⁴⁶ Pada saat Nabi Yu>suf bertemu kembali, kemudian dia mempertanyakan perasaan Zulaikha apakah dia masih mencintainya dan jawaban Zulaikha adalah dia masih mencintai Nabi Yu>suf. Kemudian dia bersatu dan saling mencintai.⁴⁷ ketika mengalami keterpisahan manusia membutuhkan penyatuan kembali. Begitupun dengan cinta Zulaikha kepada Allah swt.



⁴⁶ Erich fromm. *The Art Of Loving*, terj. Andri Kurniawan, h. 12.

⁴⁷ Al-Qurṭubî, *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an*, Vol. 9, h. 488-489.

BAB III

KISAH NABI YUSUF DAN ZULAIKHA DALAM ALKITAB

A. Profil Yusuf dan Zulaikha

Kisah Yusuf diceritakan dalam Alkitab yaitu perjanjian lama di dalam kitab kejadian pasal 37-50. Berikut profil Yusuf yaitu:

Yusuf¹ merupakan putra Ya'qub bin Ishak bin Ibrahim. Ya'qub menikah dengan empat perempuan, yaitu Rahel, Lea, Bilha dan Zilpa. Rahel dan Lea merupakan putri dari Laban. Awalnya, Zilpa adalah budak dari Lea yang merupakan hadiah pernikahannya dengan Ya'qub oleh Laban. Sama halnya dengan Bilha yang juga merupakan budak dari Rahel dan hadiah pernikahannya dengan Ya'qub. Kedua budak tersebut kemudian dinikahi oleh Ya'qub. Ya'qub mempunyai seorang putri dan 12 putra. Dari pernikahannya dengan Lea, menghasilkan anak keturunan 6 putra dan seorang putri, yaitu Ruben, Simeon, Lewi, Yehuda, Isakhar, Zebulon dan Dina. Dari pernikahannya dengan Rahel, Ya'qub memiliki 2 putra, yaitu Yusuf dan Benyamin. Dari pernikahan Ya'qub dengan Zilpa, melahirkan 2 putra, yaitu Gad dan Asyer. Sementara dari pernikahannya dengan Bilha, Ya'qub juga memiliki 2 putra, yaitu Dan dan Naftali.²

¹ Nama Yusuf berbeda pada pembahasan Alkitab karena penulis merujuk pada penulisan nama Yusuf pada Alkitab.

² Siti Sulaikho', "Komparansi Kisah Yusuf dan Zulaikha antara perjanjian lama dan Al-Qur'an", *Al-Lahjah* vol. 1, no.2 (2018), h. 73-74, <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/lahjah/article/view/336/281>.

Alkitab juga menjelaskan bahwa Ketika Yusuf berumur 17 tahun dia biasa mengembalakan kambing bersama saudara-saudaranya. Yusuf juga lebih dikasihi oleh Israel dari pada saudara Yusuf yang lain, karena Yusuf lahir Ketika masa tuanya. Yusuf pun di benci oleh saudara-saudaranya karena Yusuf lebih dikasihi dari pada saudara-saudaranya yang lain. Yusuf juga memiliki kelebihan yaitu dapat menakwilkan mimpi atau menafsirkan mimpi. Yusuf juga dikenal sebagai seorang yang baik pribadinya serta memiliki paras yang tampan, sehingga isteri potifar sampai tertarik kepadanya Yusuf.

Sedangkan nama dari isteri potifar atau yang sering di sebut sebagai Zulaikha tidak disebutkan dalam Alkitab. Tidak ada Riwayat yang menjelaskan tentang asal usul dari isteri potifar.

Istri Potifar tidak disebut namanya di dalam Alkitab. Komentari (midrash) Yahudi tentang Taurat pada abad pertengahan, "Sefer haYashar", menyebutnya "Zuleika" atau "Zuleikha", yang kemudian diterima dalam tradisi Islam dan muncul dalam syair Persia "Yusuf dan Zulaikha" (karya pujangga Jami "Haft Awrang" ("Tujuh tahta"). Ada yang menghubungkan kisah ini dengan cerita Mesir kuno, dongeng mengenai dua bersaudara, Bata dan Anpu.³

Alkitab menceritakan bahwa isteri Potifar atau yang sering disebut sebagai Zulaikha, menggoda Yusuf untuk tidur bersamanya. Zulaikha tertarik dengan

³ Wikipedia Ensiklopedia Bebas, "Potifar," *Id.Wikipedia.org*, accessed November 15, 2022, <https://id.wikipedia.org/wiki/Potifar>.

ketampanan Yusuf sehingga Zulaikha naiklah berahinya karena melihat Yusuf yang elok parasnya.

B. Teks Kisah Kisah Yusuf dan Zulaikha dalam Alkitab

Kisah Nabi Yusuf bukan cuma ada di dalam al-Qur'an. Tetapi juga ada di dalam 'Alkitab. Kisah Nabi Yusuf dalam Alkitab memiliki persamaan dan perbedaan dengan al-Qur'an. Namun penulis akan membahas tentang kisah cinta Nabi Yusuf yang ada dalam Al-qur'an dan Alkitab. Di dalam Alkitab sendiri kisah cinta Nabi Yusuf tidak jauh berbeda dengan kisah Nabi Yusuf di dalam al-Qur'an, namun tetap masih memiliki perbedaan. Namun dalam hal ini penulis menggunakan analisis teori cinta dari Erich Fromm untuk mengetahui konsep cinta dari Nabi Yusuf dan Zulaikha.

Berikut teks yang ada di dalam Alkitab:

“Adapun Yusuf telah dibawa ke Mesir; dan Potifar, seorang Mesir, pegawai istana Firaun, kepala pengawal raja, membeli dia dari tangan seorang Ismael yang telah membawa dia kesitu. Tetapi TUHAN menyertai Yusuf, sehingga ia menjadi seorang yang selalu berhasil dalam pekerjaannya; maka tinggallah ia di rumah tuannya, orang Mesir itu. Setelah dilihat oleh tuannya, bahwa Yusuf disertai TUHAN dan bahwa TUHAN membuat berhasil segala sesuatu yang dikerjakannya, maka Yusuf mendapat kasih tuannya, dan ia boleh melayani dia; kepada Yusuf diberikannya kuasa atas rumahnyadan segala miliknyadiserahkannya pada kekuasaan Yusuf. Sejak ia memberikan kuasa dalam rumahnya dan atas segala miliknya kepada Yusuf, TUHAN memberkati rumah orang Mesir itu karena Yusuf, sehingga berkat TUHAN ada atas segala miliknya, baik yang di rumah maupun yang di ladang. Segala miliknya diserahkan pada kekuasaan Yusuf, dan dengan bantuan Yusuf ia tidak usah lagi mengatur apa-apa pun selain dari makanannya sendiri.”⁴

“Adapun Yusuf itu manis sikapnya dan elok parasnya. Selang beberapa waktu isteri tuannya memandang Yusuf dengna berahi, lalu katanya: “marilah tidur dengan aku.” Tetapi yusuf menolak dan berkata kepada isteri tuannya itu:

⁴ Alkitab, Kejadian 39: 1-6, h. 39-40

“Dengan bantuanku tuanku itu tidak lagi mengatur apa yang ada di rumah ini dan ia telah menyerahkan segala miliknya kepada kekuasaanku, bahkan di rumah ini ia tidak lebih besar kuasanya dari padaku, dan tiada yang tidak diserahkannya kepadaku selain dari pada engkau, sebab engkau isterinya. Bagaimanakah mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah?” walaupun dari hari ke hari perempuan itu membujuk Yusuf, Yusuf tidak mendengarkan bujukannya itu untuk tidur di sisinya dan bersetubuh dengan dia.”⁵

“Pada suatu hari masuklah Yusuf ke dalam rumah untuk melakukan pekerjaannya, sedang dari seisi rumah itu seorang pun tidak ada di rumah. Lalu perempuan itu memegang baju Yusuf lalu berkata: “Marilah tidur dengan aku.” Tetapi Yusuf meninggalkan bajunya di tangan perempuan itu dan lari keluar. Ketika dilihat perempuan itu, bahwa Yusuf meninggalkan bajunya dalam tangannya dan telah lari ke luar, dipanggilnyalah seisi rumah itu, lalu katanya kepada mereka: “Lihat, dibawahnya ke mari seorang Ibrani, supaya orang ini dapat mempermainkan kita. Orang ini mendekati aku untuk tidur dengan aku, tetapi aku berteriak-teriak dengan suara keras. Dan Ketika di dengarnya aku berteriak sekeras-kerasnya, ditinggalkannyalah bajunya padaku, lalu ia lari ke luar.” Juga ditaruhnya baju Yusuf itu di sisinya, sampai tuan rumah pulang. Perkataan itu jugalah yang diceritakan perempuan itu kepada Potifar, katanya: “Hamba orang Ibrani yang kau bawa ke mari itu datang kepadaku untuk mempermainkan aku. Tetapi Ketika aku berteriak sekeras-kerasnya, ditinggalkannya bajunya padaku, lalu ia lari ke luar.” Baru saja di dengar tuannya perkataan yang diceritakan isterinya kepadanya: begini begitulah aku diperlakukan oleh hambamu itu, maka bangkitlah amarahnya. Lalu Yusuf ditangkap oleh tuannya dan dimasukkan ke dalam penjara, tempat tahanan-tahanan raja dikurung. Demikianlah Yusuf di penjarakan di sana.”⁶

Kisah di atas bermula pada saat Yusuf pertama kali berada di rumah Potifar. Yusuf dibeli oleh pegawai istana Firaun dari tangan orang Ismael. Kemudian di bawanya ke rumah Potifar, seorang Mesir, pegawai istana Firaun, kepala pengawal raja. Kemudian Yusuf diberi pekerjaan oleh Potifar, seluruh kuasa diberikan kepada Yusuf dan segala miliknya diberikan kekuasaannya kepada Yusuf. Segala pekerjaan Potifar di ambil alih oleh Yusuf kecuali makanannya sendiri.

⁵ Alkitab, Kejadian 39: 7-10, h. 40.

⁶ Alkitab, Kejadian 39: 11-20, h. 40.

Kemudian isteri dari Potifar telah jatuh cinta kepada Yusuf. Dia beberapa kali menggoda Yusuf untuk bisa melakukan hal yang dia inginkan. Tetapi karena Yusuf menghargai apa yang telah diberikan kepadanya dari sang raja maka dia tidak ingin merusak kepercayaan dari tuannya itu. Dia menolak ajakan dari isteri tuannya untuk berbuat tak senonoh dengannya. Namun, isteri dari tuannya itu tidak Terima dengan penolalan Yusuf, maka Yusuf difitnah. Isteri Tuannya mengatakan kepada sang suami atau raja potifar bahwa Yusuf lah yang menggodanya untuk berbuat tak senonoh itu dengannya. Dia membalikkan fakta yang ada, hingga akhirnya Yusuf pun di masukkan ke dalam penjara oleh tuannya karena sang raja tidak menerima perlakuan Yusuf terhadap isterinya yang mengaku bahwa Yusuf telah menggodanya.

C. Tafsir Kejadian

Tidak hanya al-Qur'an yang mempunyai tafsir, tetapi Alkitab juga memiliki tafsir. Matthew Henry memiliki tafsir kitab kejadian di mana penulis mengutip tafsirannya sebagai berikut:

Kembali pada pasal ini menceritakan kisah tentang Yusuf. Di sini dapat dilihat bahwa dia,⁷

1. Sebagai seorang hamba, seorang budak di rumah Potifar (ay.1), namun di rumah Potifar Yusuf amat sangat disenangi dan dihormati, Karena kasih sayang Allah, yang kemudian menjadikan dia seorang tuan (ay. 2-6). Karena anugerah

⁷ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Kitab Kejadian*, (Surabaya: Momentum, 2014), h. 741.

dari Allah, yang lalu menjadikan dia lebih dari seorang pemenang atas godaan yang kuat untuk berbuat kekejian (ay. 7-12).

2. Kita melihat Yusuf di sini sebagai seorang yang menderita, difitnah (ay. 13-18), dipenjarakan (ay. 19-20), namun pada saat di penjara dia justru mendapat kehormatan dan penghiburan oleh tanda-tanda kehadiran khusus Allah yang menyertai dia (ay. 21-23).

Dalam hal ini gambaran kristus ada pada Yusuf, “yang mengambil rupa seorang hamba,” namun kemudian melakukan hal yang menjadi bukti bahwa “Allah menyertai dia,” yang digoda oleh Iblis namun mengalahkan godaan, yang difitnah dan dibelenggu, namun segala sesuatu dipercayakan ke dalam tangan-Nya.

a. Yusuf di Rumah Potifar (39:1-6)⁸

- 1) Yusuf dibeli (ay.1), dan siapa pun yang membeli Yusuf, berapa pun yang dia bayar, mendapat lebih baik daripada perak mana pun. Orang-orang Yahudi memiliki pepatah: "Jika dunia mengetahui betapa berharganya seorang yang baik, maka mereka akan membuat pagar sekeliling orang itu dengan Mutiara." Dia dijual kepada Potifar, seorang pejabat istana Firaun, yang dengannya dia dapat mengembangkan hubungan dengan orang-orang terkemuka dan urusan masyarakat, sehingga mendapat manfaat dari kedudukannya di masa depan yang diberikan kepadanya.

⁸ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Kitab Kejadian*, h. 741-744.

2) Yusuf sangat diberkati, bahkan di sebuah rumah di mana dia adalah seorang budak.

a) Allah membuat dia berhasil (ay.2-3). Mungkin usaha keluarga Potifar benar-benar menurun. Tetapi begitu Yusuf memasuki rumahnya, perubahan nyata terjadi padanya. Upaya dan keadaan mereka yang berbeda seketika berubah. Pada awalnya mungkin dianggap bahwa keterampilan Yusuf hanya digunakan untuk tugas-tugas yang paling sederhana, tetapi bahkan dalam kasus ini kecerdasan dan ketekunannya terlihat lebih jelas. Berkat dari sorga khusus membersamainya dan semakin jelas ketika seseorang menguasai pekerjaannya.

b) Yusuf diangkat tuannya sedikit demi sedikit menjadi pelayan rumah tangganya (ay.4).

c) Allah memberikan kasih karunia kepada tuannya karena Yusuf (ay. 5) TUHAN memberkati rumah orang Mesir itu, meskipun dia seorang Mesir, tidak mengenal Allah yang sejati, karena Yusuf. Dan dia sendiri. Seperti Laban, segera mempelajarinya dari pengalaman (30:27).

b. Istri Potifar Menggoda Yusuf (39:7-12)⁹

1) Contoh perilaku arogan dan tidak sopan yang paling memalukan oleh istri tuan Yusuf, malu dan aib bagi kaum wanita, istri tuannya kehilangan semua kebajikan dan kehormatan. Tentulah ketika memikirkannya atau mengungkitnya akan disertai rasa marah. Untung dia seorang Mesir, Karena

⁹ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Kitab Kejadian*, h. 744-749.

jika orang bodoh seperti itu ditemukan di Israel, kita akan sama bingungnya.

Perhatikanlah.

a) Dari mata dosanya dimulai. Dia *memandang Yusuf dengan berahi* (ay.7)

Yusuf merupakan orang yang *manis sikapnya dan elok parasnya* (ay.6).

b) Dia berani dan tidak memiliki rasa malu dari dosanya atau kesalahannya.

Dengan wajah yang lancang dan muka seorang wanita yang dikuasai

hawa nafsu dia mengatakan “Marilah tidur dengan aku.” Dengan

pandangan yang menggoda dan nafsu tidak kudusnya, dia telah berzinah

dengan Yusuf di dalam hatinya. Perhatikanlah, ketika roh jahat masuk

dan mengambil alih jiwa seseorang, situasinya seperti kerasukan setan

(Luk. :27, 28), Jubah kesopanan ditanggalkan, balutan dan belunggu

rasa malu dihancurkan. Ketika keinginan hawa nafsu mencapai

kepalanya, dia tidak akan tahan dengan apa pun, dia tidak akan malu

dengan apa pun. Kesopanan, ketenaran, hati nurani, semua dikorbankan

kepada Baal-Peor.

c) Dia memaksa dan mendesak dengan menggodanya. Dia berulang kali

ditolak karena alasan yang paling kuat, tetapi berkali-kali juga

mengulangi permintaannya yang hina itu. Hari demi hari, wanita itu

terus membujuk Yusuf (ay. 10).

2) Di sini terdapat satu Tindakan kebaikan yang paling terkenal pada diri Yusuf

yaitu kesucian yang penuh tekad. Dengan kasih sayang dan karunia Allah,

Yusuf mampu mengalahkan dan menolak ajakan dan godaan istri tuannya.

jika mempertimbangkan tindakan Yusuf yang berani menolak ajakan istri

tuannya. Sejauh yang saya (Matthew Henry) tahu, pelariannya dari godaan ini adalah karena kekuatan ilahi yang sama besarnya dengan menyelamatkan tiga anak dari tungku yang menyala-nyala.

- a) Godaan yang menimpanya sangat kuat. Tidak ada serangan yang lebih kejam yang dilakukan terhadap benteng kesucian daripada yang tercatat di sini.
- b) Penolakannya terhadap godaan sangat berani, dan kemenangannya benar-benar mengagumkan. Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan mampu menghalau serangan gencar musuh ini.
- c. Tuduhan Palsu terhadap Yusuf (39: 13-18)¹⁰

Setelah upayanya yang sia-sia untuk menjadikan Yusuf sebagai seorang penjahat, sekarang istri tuannya itu berusaha memberi kesan bahwa Yusuf seperti itu. Dengan begitu dia membalas dendam terhadap Yusuf karena perbuatan baik Yusuf itu. Cintanya kini berubah menjadi kebencian dan kemarahan yang mendalam, dan dia bertindak seolah-olah dia tidak tahan untuk dipisahkan darinya. Kesucian dan cinta yang kudus akan terus berlanjut walaupun diabaikan, namun cinta yang penuh dosa, seperti cinta Amnon kepada Tamar, mudah berubah menjadi kebencian yang penuh dosa.

- 1) Wanita itu menuduh Yusuf di depan pelayan lainnya (ay. 13-15) dan membuat nama baiknya rusak di antara mereka. Mungkin mereka iri padanya karena dia menikmati kebaikan tuannya dan karena otoritasnya di

¹⁰ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Kitab Kejadian*, h. 749-751.

rumah. Dan, kadang-kadang, mungkin merasa bahwa kesetiaannya telah merugikan mereka, yang mencegah mereka dari mencuri. Karena itu, mereka senang mendengar segala sesuatu yang dapat memermalukannya, dan ketika ada kesempatan, mereka akan memprovokasi istri tuannya untuk lebih mengganggunya. Perhatikan bahwa ketika wanita itu berbicara tentang suaminya, dia tidak merujuknya sebagai suami atau tuan, tetapi hanya dia (KJV: TB: -nya), karena dia telah melupakan perjanjian Allah-nya yang ada di antara mereka. Dengan cara yang sama si wanita pezinah itu (Ams. 7:19) menyebut suaminya orang baik (KJV). Perhatikanlah, Ketidakbersalahan saja tidak dapat melindungi reputasi seseorang. Tidak semua orang dengan hati nurani yang baik dapat mempertahankan reputasi yang baik.

2) Wanita itu menuduh Yusuf di hadapan tuannya, yang memiliki kuasa untuk menghukumnya. (ay. 17-18).

d. Yusuf di dalam Penjara (39: 19-23)¹¹

Yusuf diperlakukan tidak adil oleh tuannya. Dia percaya tuduhan itu, dan Yusuf tidak berani membela diri dengan kejadian yang sebenarnya. Entah itu terlalu memalukan bagi istri tuannya, atau tuannya tidak mendengarkannya, atau tuannya masih tidak percaya padanya. Dan karena tidak ada yang bisa memperbaikinya, dia dijatuhi hukuman penjara seumur hidup (ay. 19-20). Tuhan menahan murka Tuannya, jika tidak Yusuf akan dihukum mati. yang tadinya kemarahan memenjarakannya telah berubah menjadi kebaikan baginya karena kasih sayang Allah. Pemeliharaan ilahi

¹¹ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Kitab Kejadian*, h. 751.

mengatur agar dia dipenjarakan di penangkaran raja, penangkaran negara. Tampaknya Potifar memilih penjara ini karena itu adalah tempat besi masuk ke dalam jiwa, dan itu adalah yang terburuk (Mzm. 105:18). Namun, Tuhan ingin membuka jalan bagi peningkatan Yusuf. Dia ditempatkan di penjara raja sehingga dari sana dia bisa dipromosikan menjadi bawahan raja. Perhatikan bahwa pada hari besar itu akan ada banyak tindakan penahanan yang tidak benar terhadap musuh dan penganiaya umat Allah. Tuhan kita Yesus, seperti Yusuf di sini, dirantai dan dihitung di antara orang-orang berdosa.

Akhir dari cerita cinta Yusuf dan Zulaikha dalam Alkitab ialah, Yusuf menikahi anak dari Potifera Imam di On¹². Kemudian nasib dari Zulaikha tidak diketahui kisahnya setelah Yusuf dipenjarakan.

D. Analisis Cinta

Banyak teori yang membahas tentang cinta. Namun pada penelitian ini penulis menggunakan teori cinta dari Erich Fromm. Dari teks di atas melihat dari perspektif Erich Fromm mengenai konsep cinta pada kitab Kejadian Pasal 39 ayat 7-8 yang bunyinya:

“Selang beberapa waktu isteri tuannya memandang Yusuf dengan berahi, lalu katanya: “marilah tidur dengan aku.” Tetapi Yusuf menolak dan berkata kepada isteri tuannya itu: “Dengan bantuanku tuanku itu tidak lagi mengatur apa yang ada di rumah ini dan ia telah menyerahkan segala miliknya kepada kekuasaanku.”¹³

¹² Alkitab, Kejadian 41: 45, h. 42.

¹³ Alkitab, Kejadian 39: 7, h. 40.

Matthew Henry dalam tafsir kitab kejadian menyebutkan bahwa istri tuannya memandang Yusuf dengan berahi. Yusuf merupakan orang yang manis sikapnya dan elok parasnya. Lebih lanjut, istri tuannya itu berani dan tidak merasa malu dengan dosanya. Dengan wajah yang lancang dan muka seorang wanita yang dikuasai hawa nafsunya berkata, “Marilah tidur dengan aku.”¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa isteri tuannya Yusuf memiliki cinta erotis dengan Yusuf. Karena menurut Fromm, cinta erotis adalah cinta yang mendambakan peleburan total, penyatuan dengan pribadi lain.¹⁵ Karena mengalami keterpisahan dengan pribadi lain pertama-tama sebagai keterpisahan jasmani, penyatuan jasmani berarti mengatasi keterpisahan.¹⁶

Dalam hal ini, Hawa nafsu yang dimiliki oleh isteri tuannya Yusuf dirangsang oleh beberapa faktor. di antaranya, Yusuf memiliki wajah yang menawan sehingga isteri Potifar menyukainya dan mendambakan untuk tidur bersamanya. Sangat jelas dinukil dalam Kitab Kejadian Pasal 39 ayat 7-8 berisi tentang ajakan itu sehingga pada akhirnya terjadi, lalu Yusuf menolak ajakan istri tuannya berkat bantuan Tuhannya. Yusuf juga memiliki perilaku yang baik, dalam pekerjaan hal apapun dia mampu bertanggung jawab dalam mengerjakannya. Perangai Yusuf dapat membuat tuannya mempercayakan seluruh pekerjaan rumah kepadanya, hal ini juga lah yang membuat isteri Potifar jatuh cinta kepada Yusuf.

¹⁴ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Kitab Kejadian*, h. 745

¹⁵ Erich Fromm, *The Art Of Loving*, terj. Andri Kurniawan, h. 67.

¹⁶ Erich Fromm, *The Art Of Loving*, terj. Andri Kurniawan, h. 68.

Walaupun cinta erotis ini hanya dimiliki oleh isteri Potifar dan Yusuf tidak memiliki perasaan yang sama, namun isteri Potifar tetap berusaha merayu Yusuf agar dia mau tidur dengannya. Terlihat pada kitab Kejadian Pasal 39: 11-12 berbunyi:

“Pada suatu hari masuklah Yusuf ke dalam rumah untuk melakukan pekerjaannya, sedang dari seisi rumah itu seorang pun tidak ada di rumah. Lalu perempuan itu memegang baju Yusuf lalu berkata: “Marilah tidur dengan aku.” Tetapi Yusuf meninggalkan bajunya di tangan perempuan itu dan lari keluar.”¹⁷

Perihal Yusuf menolak istri potifar karena telah tertanam cinta yang begitu dalam kepada Allah, kepada sang penciptanya terlihat pada teks kitab Kejadian 39: 10 sebagai berikut:

“walaupun dari hari ke hari perempuan itu membujuk Yusuf, Yusuf tidak mendengarkan bujukannya itu untuk tidur di sisinya dan bersetubuh dengan dia”¹⁸

Penjelasan Matthew Henry dalam tafsir kejadian tentang teks di atas yaitu bahwa di sini terdapat satu tindakan kebaikan yang paling terkenal pada diri Yusuf yaitu kesucian yang penuh tekad. Dengan kasih sayang dan karunia Allah, Yusuf mampu mengalahkan dan menolak ajakan dan godaan istri tuannya.¹⁹

Fromm berkata, Cinta Allah bukanlah pengetahuan tentang Allah dalam pikiran, ataupun pikiran tentang cinta seseorang kepada Allah, melainkan tindakan mengalami kesatuan dengan Allah.²⁰ Dalam hal ini, Yusuf telah mengalami

¹⁷ Alkitab, Kejadian 39: 11-12, h. 40.

¹⁸ Alkitab, Kejadian 39: 10, h. 40.

¹⁹ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Kitab Kejadian*, h. 746.

²⁰ Erich Fromm, *The Art Of Loving*, terj. Andri Kurniawan, h. 99.

penyatuan dengan Allah, karena telah disebutkan dalam teks Alkitab di dalam kitab Kejadian pasal 39: 9, Yusuf mengatakan

“... Bagimanakah mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah?”.²¹

Teks di atas telah menggambarkan bahwa kecintaan Yusuf terhadap Allah telah terjadi peleburan dalam dirinya. Sehingga mampu menghindari dari godaan istri tuannya dengan berani dan tekad yang kuat.

Sebagaimana yang telah dijabarkan, pesan moral yang dapat diambil yaitu bahwasanya Yusuf adalah orang yang sangat sabar di mana Yusuf selalu menerima keadaan atau kondisi yang dihadapinya Ketika menjadi seorang pelayan potifar hingga dijebloskannya ke dalam penjara. Namun Nabi Yusuf as tetap sabar dan menerima apa yang telah dituduhkan kepadanya.

Mengenai akhir dari kisah cinta Yusuf dan Zulaikha tidak tertuang dalam Alkitab. Akhir dari kehidupan Zulaikha tidak diketahui semenjak Yusuf di penjara. Sedangkan Yusuf dinikahkan, disebutkan dalam Alkitab pada Kejadian 41:45 yang bunyinya:

“Lalu Firaun menamai Yusuf: Zafnat-Paenah, serta memberikan Asnat, anak Potifera, imam di On, kepadanya menjadi isterinya. Demikianlah Yusuf muncul sebagai kuasa atas seluruh tanah Mesir.”²²

²¹ Alkitab, Kejadian 39: 10, h. 40.

²² Alkitab, Kejadian 41: 45, h. 42.

BAB IV

ANALISIS TEORI

A. Kisah Nabi Yu>suf dan Zulaikha dalam Al-Qur'an dan Alkitab

Kisah Nabi Yu>suf disebutkan dalam al-Qur'an yaitu kisah terbaik. Tidak hanya dalam al-Qur'an kisah Nabi Yu>suf juga diabadikan dalam Alkitab yaitu pada kitab Kejadian. Dalam hal ini penulis mencari letak perbedaan dan persamaan kisah cinta Nabi Yu>suf dan Zulaikha dalam al-Qur'an dan Alkitab melalui teori intertekstual Julia Kristeva.

Untuk melihat perbedaan kisah Nabi Yu>suf dan Zulaikha dalam al-Quran dan Alkitab, Kristeva menyatakan sembilan prinsip yang akan menjadi kaedah intertekstual. Sembilan prinsip tersebut adalah prinsip transformasi, prinsip modifikasi, prinsip ekspansi, prinsip haplology, prinsip demitefkasi, prinsip paralel, prinsip konversi, prinsip eksistensi, prinsip defamilirasi. Kesembilan prinsip tersebut yang digunakan untuk melihat perbedaan kisah cinta Nabi Yusuf as. dan Zulaikha yang ada di dalam al-Qur'an dan Alkitab. Namun penulis hanya menemukan empat kaedah intertekstual yang ada di dalam Alkitab dan Al-Qur'an, yaitu haplology, paralel, eksistensi, dan defamilirasi.

1. Haplology

Haplology adalah suatu proses pengguguran atau pengurangan teks seperti halnya dengan pemilihan atau penyuntingann yang bertujuan

menyesuaikan teks. Prinsip ini digunakan untuk melihat bagian kisah berada di rumah sang raja.

Al-Qur'an dan Alkitab telah menjelaskan bagaimana proses Nabi Yusuf berada di rumah sang raja. Yang terdapat dalam Alkitab Kejadian 39: 1-6 yang berbunyi:

“Adapun Yusuf telah dibawa ke Mesir; dan Potifar, seorang Mesir, pegawai istana Firaun, kepala pengawal raja, membeli dia dari tangan seorang Ismael yang telah membawa dia kesitu. Tetapi TUHAN menyertai Yusuf, sehingga ia menjadi seorang yang selalu berhasil dalam pekerjaannya; maka tinggallah ia di rumah tuannya, orang Mesir itu. Setelah dilihat oleh tuannya, bahwa Yusuf disertai TUHAN dan bahwa TUHAN membuat berhasil segala sesuatu yang dikerjakannya, maka Yusuf mendapat kasih tuannya, dan ia boleh melayani dia; kepada Yusuf diberikannya kuasa atas rumahnyadan segala miliknyadiserahkannya pada kekuasaan Yusuf. Sejak ia memberikan kuasa dalam rumahnya dan atas segala miliknya kepada Yusuf, TUHAN memberkati rumah orang Mesir itu karena Yusuf, sehingga berkat TUHAN ada atas segala miliknya, baik yang di rumah maupun yang di ladang. Segala miliknya diserahkan pada kekuasaan Yusuf, dan dengan bantuan Yusuf ia tidak usah lagi mengatur apa-apa pun selain dari makanannya sendiri.”¹

Sedangkan di dalam QS Yusuf/12: 21-22 berbunyi:

وَقَالَ الَّذِي اشْتَرَاهُ مِنْ مِصْرَ لَامْرَأَتِهِ أَكْرِمِي مَثْوَاهُ عَلَيَّ أَنْ يَفْعَلَنَا أَوْ نَتَّخِذَهُ وَلَدًا وَكَذَلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ وَلِنُعَلِّمَهُ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ وَاللَّهُ غَالِبٌ عَلَى أَمْرِهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٢١

Terjemahnya:

“Orang Mesir yang membelinya berkata kepada istrinya “Berikanlah kepadanya tempat (dan layanan) yang baik. Mudah-mudahan dia bermanfaat bagi kita atau kita pungut dia sebagai anak.” Demikianlah, (kelak setelah dewasa,) Kami memberikan kedudukan yang baik kepada Yusuf di negeri (Mesir) dan agar Kami mengajarkan kepadanya takwil mimpi. Allah berkuasa terhadap urusan-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengerti.”²

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ٢٢

Terjemahnya:

¹ Alkitab, Kejadian 39: 1-6, h. 39-40.

²Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, h. 237.

“Ketika dia telah cukup dewasa, Kami berikan kepadanya kearifan dan ilmu. Demikianlah, Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.”³

Dari teks tersebut mengungkapkan bahwa Nabi Yu>suf berada di Mesir.

Ada kesamaan narasi antara al-Qur’an dan Alkitab, dan ditemukan bahwa inti dari kisah ini adalah Nabi Yu>suf yang dibesarkan di rumah raja Mesir. Nabi Yu>suf juga memberikan banyak manfaat dalam rumah raja tersebut. Di dalam Alkitab dijelaskan bagaimana sehingga Nabi Yu>suf di bawa ke rumah orang Mesir itu secara rinci. Pada fase ini juga telah dijelaskan mengapa Nabi Yu>suf dipercayakan oleh raja untuk diberikan seluruh kuasa atas rumahnya. Sedangkan di dalam al-Qur’an hanya sedikit menjelaskan alasan Nabi Yu>suf di bawa ke rumah sang raja. Dengan demikian, pada bagian ini terdapat prinsip haplology karena al-Qur’an telah banyak memuat penyederhanaan.

2. Paralel

Prinsip paralel adalah suatu persamaan antar teks baik dari segi tema, pemikiran, atau bentuk teks. Prinsip ini digunakan pada fragmen Zulaikha menggoda Nabi Yu>suf. Kisah ini tercantum dalam al-Qur’an dan Alkitab. Kedua kitab memiliki kesamaan makna. Di dalam Alkitab tercantum pada Kejadian 39 ayat 7-9 yang berbunyi:

“Selang beberapa waktu isteri tuannya memandang Yusuf dengna berahi, lalu katanya: “marilah tidur dengan aku.” Tetapi Yusuf menolak dan berkata kepada isteri tuannya itu: “Dengan bantuanku tuanku itu tidak lagi mengatur apa yang ada di rumah ini dan ia telah menyerahkan segala miliknya kepada kekuasaanku, bahkan di rumah ini ia tidak lebih besar kuasanya dari padaku, dan tiada yang tidak diserahkannya kepadaku selain dari pada engkau, sebab

³Al-Qur’an Dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, h. 237.

engkau isterinya. Bagaimanakah mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah?”⁴

Al-Qur'an sendiri menceritakannya pada QS Yusuf/12: 23:

وَرَأَوْدَتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ قَالِ مَعَادَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ٢٣

Terjemahnya:

“Perempuan, yang dia (Yusuf) tinggal di rumahnya, menggodanya. Dia menutup rapat semua pintu, lalu berkata, “Marilah mendekat kepadaku.” Yusuf berkata, “Aku berlindung kepada Allah. Sesungguhnya dia (suamimu) adalah tuanku. Dia telah memperlakukanku dengan baik. Sesungguhnya orang-orang zalim tidak akan beruntung.”⁵

Fragmen tersebut memiliki kesamaan narasi yaitu Zulaikha telah menggoda Nabi Yu>suf dan merayunya untuk menundukkannya. Pada bagian ini termasuk ke dalam prinsip paralel ditinjau dari persamaan maknanya.

3. Eksistensi

Prinsip eksistensi adalah beberapa unsur yang dimunculkan oleh sebuah teks berbeda dengan teks hipogramnya. Prinsip ini terdapat pada dua fragmen, yaitu pada bagian respon Nabi Yu>suf yang digoda oleh Zulaikha dan pada saat Nabi Yu>suf difitnah hingga dimasukkan penjara.

a. Nabi Yu>suf digoda

Dalam Alkitab pada Kejadian pasal 39 ayat 10 yang berbunyi:

“walaupun dari hari ke hari perempuan itu membujuk Yusuf, Yusuf tidak mendengarkan bujukannya itu untuk tidur di sisinya dan bersetubuh dengan dia.”⁶

⁴ Alkitab, Kejadian 39: 7-9, 40.

⁵ Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, h. 238.

⁶ Alkitab, Kejadian 39:10, h. 40.

Sedangkan di dalam al-Qur'an terdapat pada QS Yu>suf/12: 24

وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهَا وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا أَنْ رَأَى بُرْهَانَ رَبِّهِ كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ الشُّؤْمَ وَالْفَحْشَاءَ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ ٢٤

Terjemahnya:

“Sungguh, perempuan itu benar-benar telah berkehendak kepadanya (Yusuf). Yusuf pun berkehendak kepadanya sekiranya dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, Kami memalingkan darinya keburukan dan kekejian. Sesungguhnya dia (Yusuf) termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih.”⁷

Alkitab menyebutkan bahwa Yusuf tidak tergoda sama sekali dengan bujukan istri tuannya. Sedangkan di dalam al-Qur'an disebutkan bahwa Nabi Yu>suf hampir tergoda dengan rayuan Zulaikha seandainya dia tidak melihat tanda dari Tuhannya. Inilah mengapa pada fragmen ini terdapat pada prinsip eksistensi karena ada unsur yang berbeda. Walaupun akhirnya tetap sama yaitu Nabi Yu>suf berhasil menghindar dari godaan Zulaikha.

b. Nabi Yu>suf difitnah dan di penjara

Terjadi penambahan unsur narasi dalam al-Qur'an dan Alkitab ketika Nabi Yu>suf difitnah hingga di penjara. Dalam alkitab bunyi teksnya yaitu:

“Pada suatu hari masuklah Yusuf ke dalam rumah untuk melakukan pekerjaannya, sedang dari seisi rumah itu seorang pun tidak ada di rumah. Lalu perempuan itu memegang baju Yusuf lalu berkata: “Marilah tidur dengan aku.” Tetapi Yusuf meninggalkan bajunya di tangan perempuan itu dan lari keluar. Ketika dilihat perempuan itu, bahwa Yusuf meninggalkan bajunya dalam tangannya dan telah lari ke luar, dipanggilnyalah seisi rumah itu, lalu katanya kepada mereka: “Lihat, dibawanya ke mari seorang Ibrani, supaya orang ini dapat memperlakukan kita. Orang ini mendekati aku untuk tidur dengan aku, tetapi aku berteriak-teriak dengan suara keras. Dan Ketika didengarnya bahwa aku berteriak sekeras-kerasnya, ditinggalkannyalah bajunya padaku, lalu ia lari ke luar.” Juga ditaruhnya baju Yusuf itu di sisinya, sampai tuan rumah pulang. Perkataan itu jugalah yang diceritakan

⁷Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, h. 238.

perempuan itu kepada Potifar, katanya: “Hamba orang Ibrani yang kau bawa ke mari itu datang kepadaku untuk memperlakukan aku. Tetapi Ketika aku berteriak sekeras-kerasnya, ditinggalkannya bajunya padaku, lalu ia lari ke luar.” Baru saja didengar tuannya perkataan yang diceritakan isterinya kepadanya: begini begitulah aku diperlakukan oleh hambamu itu, maka bangkitlah amarahnya. Lalu Yusuf ditangkap oleh tuannya dan dimasukkan ke dalam penjara, tempat tahanan-tahanan raja dikurung. Demikianlah Yusuf di penjarakan di sana.”⁸

Alkitab menjelaskan bahwa Zulaikha telah memfitnah Yusuf dan mengadukannya kepada suaminya tanpa pembelaan dari Yusuf hingga suaminya percaya dan pada akhirnya Yusuf di penjara. Berbeda dengan al-Qur'an, ada beberapa pembaharuan teks, yaitu ketika Nabi Yu>suf difitnah ada seseorang yang menjadi saksi dari kejadian tersebut hingga akhirnya Yu>suf as terbebas dari tuduhan. Selanjutnya, ketika rahasia itu terbongkar dan perempuan-perempuan yang ada di negeri itu mencela Zulaikha. Akhirnya Zulaikha mengundang mereka yang telah mencelanya untuk datang melihat langsung ketampanan Nabi Yu>suf yang membuatnya tak mampu menahan hawa nafsunya, dan perempuan-perempuan yang menjadi tamu tersebut terpesona dengan ketampanan Nabi Yu>suf. Terbukti ketika mereka disuguhkan jamuan dengan pisau di tangannya tanpa sadar mereka melukai tangannya karena terpesona dengan ketampanan Nabi Yu>suf sehingga mereka berpendapat bahwa wajar jika Zulaikha melakukan hal seperti itu. Pembaharuan yang terakhir, yaitu Zulaikha telah mengakui bahwa dia telah menggoda Nabi Yu>suf. Sedangkan di dalam Alkitab kejadian tersebut tidak dijelaskan. Untuk kisah tersebut terdapat pada QS Yu>suf/12: 25-35:

⁸ Alkitab, Kejadian 39: 11-20, h. 40.

وَلَاتَّبَعَا الْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيصَهُ مِنْ دُبُرٍ وَأَلْفَيَْا بِيَدَيْهَا لَدَا الْبَابِ قَالَتْ مَا جَزَاءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوءًا إِلَّا أَنْ يُجَازَىٰ أَوْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ٢٥

Terjemahnya:

“Keduanya berlomba menuju pintu dan perempuan itu menarik bajunya (Yusuf) dari belakang hingga koyak dan keduanya mendapati suami perempuan itu di depan pintu. Dia (perempuan itu) berkata, “Apakah balasan terhadap orang yang bermaksud buruk terhadap istrimu selain dipenjarakan atau (dihukum dengan) siksa yang pedih?”⁹

قَالَ هِيَ رَاوَدْتَنِي عَنْ نَفْسِي وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَا إِنْ كَانَ قَمِيصُهُ قُدًّا مِنْ قَبْلِ فَصَدَقْتَ وَهُوَ مِنَ الْكَاذِبِينَ ٢٦

Terjemahnya:

“Dia (Yusuf) berkata, “Dia yang menggoda diriku.” Seorang saksi dari keluarga perempuan itu memberikan kesaksian, “Jika bajunya koyak di bagian depan, perempuan itu benar dan dia (Yusuf) termasuk orang-orang yang berdusta.”¹⁰

وَإِنْ كَانَ قَمِيصُهُ قُدًّا مِنْ دُبُرٍ فَكَذَّبْتَ وَهُوَ مِنَ الصَّادِقِينَ ٢٧

Terjemahnya:

“Jika bajunya koyak di bagian belakang, perempuan itulah yang berdusta dan dia (Yusuf) termasuk orang-orang yang jujur.”¹¹

فَلَمَّا رَأَىٰ قَمِيصَهُ قُدًّا مِنْ دُبُرٍ قَالَ إِنَّهُ مِنْ كَيْدِكُنَّ إِنَّ كَيْدَكُنَّ عَظِيمٌ ٢٨

Terjemahnya:

“Maka, ketika melihat bajunya (Yusuf) koyak di bagian belakang, dia (suami perempuan itu) berkata, “Sesungguhnya ini adalah tipu dayamu (hai kaum wanita). Tipu dayamu benar-benar hebat.”¹²

يُؤَاكِلُكَ مِنْ ثَمَرِهِمْ وَأَعْرَاضُ عَنْ هَذَا وَتَعْفُرِي لِذُنُوبِكِ إِنَّكَ كُنتِ مِنَ الْخَاطِئِينَ ٢٩

Terjemahnya:

“Wahai Yusuf, lupakanlah ini dan (wahai istriku,) mohonlah ampunan atas dosamu karena sesungguhnya engkau termasuk orang-orang yang bersalah.”¹³

⁹Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, h. 238.

¹⁰Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, h. 238.

¹¹Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, h. 238.

¹²Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, h. 238.

¹³Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, h. 238.

﴿ وَقَالَ يَا أُولَ الْأَعْيُنِ أَلَيْسَ لِي بِذُنُوبٍ أَسْفَلُ مِنَ الْأَعْيُنِ فَأْتُونَنِي بِزِينَةٍ يَا أُولَ الْأَعْيُنِ أَلَيْسَ لِي بِذُنُوبٍ أَسْفَلُ مِنَ الْأَعْيُنِ فَأْتُونَنِي بِزِينَةٍ ﴾
 ضَلَّى مُبِينٍ ٣٠

Terjemahnya:

“Para wanita di kota itu berkata, “Istri al-Aziz menggoda pelayannya untuk menaklukkannya. Pelayannya benar-benar membuatnya mabuk cinta. Kami benar-benar memandangnya dalam kesesatan yang nyata.”¹⁴

فَلَمَّا مَعَتْ بِمَكْرِهِنَّ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكَأً وَآتَتْ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِّنْهُنَّ ۖ وَكَيَّنَا ۖ وَقَالَتْ
 اخْرُجْ عَلَيْهِنَّ ۖ فَلَمَّا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْنَهُ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ وَقُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا هَذَا بَشَرًا إِنْ هَذَا إِلَّا مَلَكٌ
 كَرِيمٌ ٣١

Terjemahnya:

“Maka, ketika dia (istri al-Aziz) mendengar cercaan mereka, dia mengundang wanita-wanita itu dan menyediakan tempat duduk bagi mereka. Dia memberikan sebuah pisau kepada setiap wanita (untuk memotong-motong makanan). Dia berkata (kepada Yusuf), “Keluarlah (tampakkanlah dirimu) kepada mereka.” Ketika wanita-wanita itu melihatnya, mereka sangat terpesona (dengan ketampanannya) dan mereka (tanpa sadar) melukai tangannya sendiri seraya berkata, “Mahasempurna Allah. Ini bukanlah manusia. Ini benar-benar seorang malaikat yang mulia.”

قَالَتْ فَذَلِكُنَّ الَّذِي لُمْتُنَّنِي فِيهِ ۖ وَلَقَدْ رَاودْنَهُ ۖ عَنْ زَوٰجِهِ ۖ فَلَمَّا تَعَصَّمْ ۖ وَلِيْنَ لَمْ يَفْعَلْ ۖ مَا أَمْرُهُ لِيَّ ۖ جَنَنٌ
 وَلَيْكُونَا مِنَ الصَّغِيرِينَ ٣٢

Terjemahnya:

“Dia (istri al-Aziz) berkata, “Itulah orangnya yang menyebabkan kamu mencela aku karena (aku tertarik) kepadanya. Sungguh, aku benar-benar telah menggoda untuk menaklukkan dirinya, tetapi dia menolak. Jika tidak melakukan apa yang aku perintahkan kepadanya, niscaya dia akan dipenjarakan dan benar-benar akan termasuk orang yang hina.”¹⁵

قَالَ رَبِّ الْجِنَّ أَجْنٌ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ ۖ وَإِلَّا تَصْرِفْ ۖ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ ۖ وَأَكُن مِّنَ
 الْجَاهِلِينَ ٣٣

Terjemahnya:

“(Yusuf) berkata, “Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka. Jika Engkau tidak menghindarkan tipu daya mereka dariku, niscaya aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentu aku termasuk orang-orang yang bodoh.”¹⁶

¹⁴Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, h. 238.

¹⁵Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, h. 239.

¹⁶Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, h. 239.

فَآتَجَابَ لَهُ رَبُّهُ فَصَرَفَ عَنْهُ كَيْدَهُمْ إِنَّهُ هُوَ الْعَلِيمُ الْعَلِيمُ ۳٤

Terjemahnya:

“Maka, Tuhannya memperkenankan (doa)-nya dan menghindarkannya dari tipu daya mereka. Sesungguhnya Dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”¹⁷

ثُمَّ بَدَأَ لَهُمْ مِنْ بَعْدِ مَا رَأَوْا الْآيَاتِ لَيْسَ جُنْتَهُ حَتَّىٰ جِيئَ ۳٥

Terjemahnya:

“Kemudian timbul pikiran pada mereka setelah melihat tanda-tanda (kebenaran Yusuf) bahwa mereka harus memenjarakannya sampai waktu tertentu.”¹⁸

Melihat teks dari kedua kitab tersebut terdapat kesamaan namun ada pembaharuan terhadap teks sebelumnya, dalam hal ini pembaharuan dalam al-Qur'an terhadap teks dalam Alkitab. Yang terdapat di dalam Alkitab secara singkat menjelaskan bagaimana Nabi Yu>suf difitnah hingga akhirnya di penjara. Sedangkan yang ada di dalam al-Qur'an yaitu terdapat beberapa pembaharuan yang dimunculkan, walaupun pada akhirnya Nabi Yu>suf tetap di penjara. Itulah mengapa pada fragmen ini menggambarkan prinsip eksistensi, sebab terjadi kemunculan beberapa unsur yang memperbaharui teks sebelumnya.

4. Defamilirasi

Prinsip ini merupakan proses penyimpangan dari teks sebelumnya atau dalam konteks ini penyimpangan al-Qur'an dari teks sebelumnya baik dari segi makna atau perubahan sebuah karakter teks. Kisah ini terdapat pada akhir dari kisah cinta Nabi Yu>suf dan Zulaikha.

¹⁷Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, h. 239.

¹⁸Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, h. 239.

Akhir dari kisah cinta Nabi Yusuf dan Zulaikha memiliki perbedaan yang terdapat pada tafsir al-Qur'an dan Alkitab. Alkitab sendiri hanya memuat akhir dari kisah cinta Yusuf, yaitu Yusuf dinikahkan dengan Asnat, anak Potifera, imam di On. Kisah ini terdapat pada kitab Kejadian pasal 41: 45, bunyinya:

“Lalu Firaun menamai Yusuf: Zafnat-Paenah, serta memberikan Asnat, anak Potifera, imam di On, kepadanya menjadi isterinya. Demikianlah Yusuf muncul sebagai kuasa atas seluruh tanah Mesir.”¹⁹

Dalam tafsir Matthew Henry, dijelaskan bahwa Firaun menikahkan Yusuf dengan seorang putri raja.²⁰ Adapun Zulaikha, untuk akhir kisahnya tidak ditemukan dalam Alkitab.

Berbeda dengan Alkitab, al-Qur'an dalam tafsirnya menceritakan kisah cinta Nabi Yusuf dan Zulaikha memiliki akhir yang bahagia. Mereka bersatu kembali bahkan mempunyai dua orang anak. Hal ini terdapat dalam tafsir QS Yusuf/12: 55.

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْمَّ

Terjemahnya:

“Dia (Yusuf) berkata, “Jadikanlah aku pengelola perbendaharaan negeri (Mesir). Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga (amanah) lagi sangat berpengetahuan.”²¹

Al-Qurthubi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa mengutip perkataan Wahab bin Munabbih, kala itu Nabi Yusuf telah menjadi seorang pejabat kerajaan. Pernikahan Nabi Yusuf dan Zulaikha dilakukan dengan bantuan orang. kisah ini dimulai pada saat suaminya meninggal dan Nabi Yusuf di penjara. Zulaikha

¹⁹ Alkitab, Kejadian 41: 45, h. 42.

²⁰ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Kitab Kejadian*, h. 773.

²¹ Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Tim Penyunting Kemenag RI, h. 242.

segera menjadi miskin dan kehilangan penglihatannya karena tangisannya yang panjang kepada Nabi Yu>suf. Takdir telah mengubah Zulaika menjadi seorang pengemis di tengah rakyat yang pernah dipimpinnya. Setelah Nabi Yu>suf telah menjabat jabatan mulia, dirinya suka berkeliling diiringi para penggawa kerajaan dan itu dilakukan dalam seminggu sekali. waktu pun berlalu dan bertemulah dengan Zulaikha dalam perjalanannya. Akhir kisah, merekapun hidup bahagia ditambah dengan diberikannya mereka anak. Zulaikha tetap mencintai Nabi Yu>suf, namun tidak lebih dari rasa Cintanya kepada Allah swt.²²

Melihat kedua narasi tersebut terdapat prinsip *defamiliarasi*, yang merupakan pengarang melakukan penyimpangan dari sebuah teks sebelumnya atau teks sekarang berbeda dengan hipogramnya.

Intertekstual Julia Kristeva memiliki sembilan kaedah prinsip untuk melihat intertekstual sebuah teks. Pada kisah Nabi Yu>suf dan Zulaikha, penulis hanya menemukan empat prinsip, karena tidak ditemukan teks yang berhubungan dengan prinsip lain. Prinsip tersebut yaitu yang *pertama*, haplology di mana al-Qur'an telah menyederhanakan teksnya dari teks sebelumnya yaitu terdapat pada Alkitab. *Kedua*, prinsip paralel yang memiliki kesamaan teks. *Ketiga*, eksistensi yaitu teks yang memiliki beberapa unsur yang berbeda. *Keempat*, prinsip defamiliarasi yaitu teks mengalami perubahan dari teks sebelumnya atau mengalami penyimpangan dari teks sebelumnya.

B. Analisis Kisah Nabi Yu<suf dan Zulaikha dalam Al-Qur'an dan Alkitab

²² Al-Qurṭubî, *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an*, Vol. 9, h. 487-489.

Kisah Nabi Yu>suf dan Zulaikha diketahui bahwa telah diabadikan di dalam Alkitab dan al-Qur'an. Maka dari itu penulis mencoba menganalisis kisah Nabi Yu>suf dan Zulaikha menggunakan tiga teori. Yang pertama, yaitu teori *double movement* Fazlur Rahman. Teori *double movement* sendiri digunakan untuk melihat makna yang ada di dalam al-Qur'an dan pesan moral apa yang bisa di ambil kemudian diimplementasikan pada masa sekarang. Kedua, yaitu teori cinta dari Erich Fromm. Teori cinta ini untuk menganalisis cinta seperti apa yang dimiliki oleh Zulaikha dan Nabi Yu>suf di dalam al-Qur'an dan Alkitab. Ketiga, yaitu teori intertekstual Julia Kristeva. Intertekstual digunakan untuk melihat perbedaan dan persamaan kisah cinta Nabi Yu>suf dan Zulaikha yang ada di dalam al-Qur'an dan Alkitab. Berikut analisis lebih lanjut dari ketiga teori tersebut.

1. Teori *double movement* Fazlur Rahman

Telah dibahas pada bab sebelumnya bahwa yang dapat ditarik kesimpulan dari kisah Nabi Yu>suf dan Zulaikha yaitu senantiasa bersabar dan banyak mendekatkan diri kepada Allah swt. Ketika Nabi Yu>suf digoda oleh Zulaikha hingga difitnah, Nabi Yu>suf mampu bersabar dengan ujian yang Allah beri, dan itu tidak hanya berlaku di masa para Nabi tetapi juga berlaku di masa sekarang dan di masa yang akan mendatang. Melihat dari konsep sabar dan ketauhidan yang dibawa oleh Nabi Yu>suf, suatu masyarakat atau individu yang mengaplikasikan konsep tersebut akan mengalami perkembangan dalam perihal kehidupan baik dari segi material maupun finansial. Terlebih lagi dalam hal mengembangkan ilmu-ilmu agama. Sebagaimana yang diketahui pada akhir kisah Nabi Yu>suf, bahwa Nabi Yu>suf menjadi bagian penguasa dari tanah

Mesir. Itu tidak lain karena kesabarannya dan mampu menjalankan ujian yang diberikan Allah swt.

Terkait dengan kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha, seseorang harus berkaca dari kisah cinta Yusuf yang menahan hawa nafsunya untuk menjaga kesucian dirinya yang membawanya pada akhir yang bahagia. Seharusnya disetiap proses dalam mencintai harus melibatkan Allah swt. untuk mendapatkan cinta yang akhirnya baik. Karena di masa sekarang di mana setiap yang mencintai tidak selalunya melibatkan Allah swt. dan akhirnya terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

2. Teori cinta Erich Fromm

Teori ini untuk melihat bagaimana cinta Zulaikha kepada Yusuf dan bagaimana cinta Nabi Yusuf. Telah tergambar bahwa pada awal kisahnya Zulaikha memiliki cinta erotis kepada Nabi Yusuf. Erich Fromm mengatakan bahwa cinta erotis adalah cinta yang menginginkan peleburan total dan penyatuan dengan pribadi lain. dalam hal ini, Zulaikha berusaha untuk mengajak Nabi Yusuf untuk tidur dengannya. Dari tindakan Zulaikha tersebut penulis berpendapat bahwa cinta mendorong seseorang kepada hawa nafsu atau yang dikatakan Erich Fromm yaitu cinta erotis. Erich Fromm juga mengatakan bahwa gairah seksual bisa didorong karena merasa gelisah dan merasa sendiri, keinginan untuk menaklukkan dan ditaklukkan, kesombongan, keinginan untuk

menyakiti, bahkan untuk menghancurkan, di samping juga didorong oleh cinta.²³

Gagasan Erich Fromm mengenai faktor pendorong hawa nafsu dapat dikaitkan dengan Zulaikha yang pada kisahnya ada ulama berpendapat bahwa suami Zulaikha tidak pernah menggauli istrinya. Maka dari itu Zulaikha merasa sendiri dan menginginkannya untuk menundukkan Nabi Yu>suf.²⁴ Namun, Nabi Yu>suf mampu menolaknya karena cinta Nabi Yu>suf pada saat itu hanya tertuju pada Allah swt.

Bertolak dari cinta Zulaikha, ada Nabi Yu>suf yang memiliki cinta luar biasa kepada Allah swt. Karena kecintaannya itulah yang membuatnya selamat dari godaan Zulaikha atau dengan kata lain Nabi Yu>suf mampu menaklukkan gairah diri sendiri. Sejak kecil Nabi Yu>suf telah tertaut hatinya kepada penciptanya semenjak kejadian Nabi Yu>suf diberi mimpi. Erich Fromm dalam bukunya mengatakan, cinta Allah pada dasarnya merupakan pengalaman pikiran. Dalam agama-agama Timur dan mistisme, cinta Allah adalah pengalaman perasaan yang mendalam akan kesatuan, yang tidak terpisahkan dengan ungkapan cinta dalam setiap tindakan hidup.²⁵ Dari pemaparan tersebut telah jelas bahwa Nabi Yu>suf telah mengalami penyatuan dengan Allah swt. dan dari kecintaannya itu Nabi Yu>suf dan perasaannya kepada Allah tidak dapat dipisahhkan ketika Nabi Yu>suf digoda oleh Zulaikha. Cintanya sangat

²³ Erich Fromm, *The Art of Loving*, terj. Andri Kurniawan, h. 69.

²⁴ Al-Thabari, *Jami' al Bayan an Ta'wil ayi al-Qur'an*, Vol. 14, h. 774.

²⁵ Erich Fromm, *The Art of Loving*, terj. Andri Kurniawan, h. 102.

dalam kepada Allah swt. sehingga Nabi Yu>suf mampu menghindari godaan Zulaikha. Nabi Yu>suf tidak ingin berbuat dosa kepada Allah swt. Nabi Yu>suf takut dimurkai dan menjadi orang yang berbuat zalim. Dari kecintaannya itulah yang mengantarkannya kepada akhir kisah yang bahagia.

Membahas akhir kisah yang bahagia, di dalam tafsir al-Qur'an dijelaskan bahwa Zulaikha dan Nabi Yu>suf yang sebelumnya mengalami keterpisahan akhirnya mengalami penyatuan kembali. Seperti yang dikatakan Fromm, dasar kebutuhan kita untuk mencintai adalah dengan pengalaman keterpisahan dan untuk mengatasi kegelisahan akan keterpisahan itu dengan pengalaman penyatuan.²⁶ Seperti yang diketahui sebelumnya, bahwa Nabi Yu>suf sempat tergoda, namun kecintaannya kepada Allah lah yang membuatnya mampu menghindar dari cinta erotis yang dimiliki Zulaikha. Dan akhirnya mereka bersatu kembali karena Zulaikha pun telah mengalami penyatuan dengan Allah swt. yang awalnya mengalami keterpisahan dengan Allah, atau dengan kata lain dia belum mencintai Allah swt. Namun ketika dia mengalami keterpisahan dengan Nabi Yu>suf setelah menggoda, dengan berbagai kejadian yang menimpanya Zulaikha akhirnya mencintai Allah swt. bahkan di akhir kisah dijelaskan bahwa cintanya kepada Allah lebih besar dibandingkan cintanya kepada Nabi Yu>suf.

Tidak jauh berbeda dengan al-Qur'an. Cinta yang dimiliki oleh Zulaikha dalam Alkitab adalah cinta erotis dan cinta Yusuf adalah cinta kepada Allah.

²⁶ Erich Fromm, *The Art of Loving*, terj. Andri Kurniawan, h. 81.

Namun, kisah cinta Zulaikha dan Yusuf di dalam Alkitab tidak memiliki akhir kisah yang bahagia. Dikisahkan dalam Alkitab bahwa Yusuf menikah dengan perempuan lain. sedangkan Zulaikha tidak diketahui lagi kehidupannya setelah Yusuf dipenjara. Mengulas sedikit tentang cinta Zulaikha bahwa memang dia mempunyai hawa nafsu terhadap Yusuf karena ketampanannya dan sikapnya yang manis.

Fromm mengatakan dalam bukunya bahwa ketertarikan seksual memunculkan ilusi penyatuan, tetapi tanpa cinta “penyatuan” ini hanya akan membuahkan perpisahan di antara kedua orang asing itu seperti sebelumnya kadang kala hal ini membuat mereka malu satu sama lain, atau bahkan membuat mereka saling membenci, karena ketika ilusi itu lenyap, mereka merasa kerenggangan mereka jauh lebih nyata daripada sebelumnya.²⁷ Dari teks tersebut dapat dilihat sebagaimana yang dilakukan Zulaikha terhadap Yusuf. Dia memfitnah Yusuf dan akhirnya Yusuf pun dipenjara. Yusuf tetap pada pendiriannya bahwa kesetiannya kepada Allah dan potifar membuatnya terhindar dari godaan Zulaikha. Yusuf sama sekali tidak tergoda dengan rayuan Zulaikha.

Cinta Zulaikha pada Yusuf dalam al-Qur'an dan Alkitab sama menurut kacamata Erich Fromm yaitu cinta Erotis. Namun memiliki perbedaan, yaitu di dalam Alkitab bahasa cinta yang diberikan Zulaikha kepada Yusuf terlalu kasar, sedangkan yang ada di dalam al-Qur'an bahasa yang diberikan bahasa yang

²⁷ Erich Fromm, *The Art of Loving*, terj. Andri Kurniawan, h. 69-70.

halus. Tentang Yusuf cintanya hanya kepada Allah, hal ini memiliki kesamaan pada dua kitab yaitu al-Qur'an dan Alkitab.

3. Teori *intertekstual* Julia Kristeva

Kisah cinta Nabi Yu>suf dan Zulaikha memiliki kesamaan dalam al-Qur'an dan Alkitab. Yaitu Zulaikha menggoda Nabi Yu>suf dan memfitnah Nabi Yu>suf. Dalam kisah itu juga Nabi Yu>suf menjadi seseorang yang sabar dalam menjalani berbagai ujian yang di hadapinya. Nabi Yu>suf juga memiliki kemampuan dalam banyak hal. Dapat dilihat dari bagaimana Nabi Yu>suf menangani masalah dengan baik. Salah satunya ketika digoda dan difitnah oleh Zulaikha. Hal ini juga lah yang nantinya membuatnya berada pada kehidupan yang baik. Dari paparan ini terdapat kesamaan kisah Nabi Yu>suf dan Zulaikha dalam al-Qur'an dan Alkitab.

Namun, banyak juga yang menjadi perbedaan antara kisah cinta Nabi Yu>suf dan Zulaikha di dalam al-Qur'an dan Alkitab. Di antara perbedaan tersebut yaitu ketika Nabi Yu>suf digoda. Di dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa ketika Nabi Yu>suf digodanya dan sempat tergoda, namun karena kecintaannya terhadap Allah swt., Allah memberinya rahmat dengan menampakkan tanda-tanda kekuasaan Allah swt. kepada Nabi Yu>suf. Akhirnya, dia berusaha lari dari godaan Zulaikha. Berbeda dengan kisah yang ada di dalam Alkitab, Alkitab menyebutkan bahwa Yusuf sama sekali tidak tergoda. Betapa pun Zulaikha menggodanya, Yusuf tetap menghindarinya. Sebab akan merasa berdosa ketika melakukan perbuatan yang keji itu.

Kemudian perbedaan selanjutnya terletak pada kisah di mana Nabi Yu>suf difitnah dan dituduh telah menggoda Zulaikha. Di dalam al-Qur'an ketika tuduhan dilayangkan ke Nabi Yu>suf, suami Zulaikha telah mengetahui bukti bahwa Nabi Yu>suf tidak bersalah karena membela dirinya dan ada seseorang yang telah memberikan kesaksian. Kemudian suami Zulaikha, menyuruh Zulaikha untuk bertobat kepada Allah swt. dan meminta ampun. Sementara Nabi Yu>suf, suami Zulaikha menyuruhnya untuk melupakan kejadian itu. Namun beberapa saat kemudian, Zulaikha mengundang perempuan-perempuan lain untuk melihat Nabi Yu>suf karena Zulaikha yakin siapa pun yang melihat Nabi Yu>suf akan tergoda. Dan untuk menghindari godaan wanita lebih banyak, Nabi Yu>suf meminta untuk lebih baik dipenjarakan. Dapat dilihat bahwa dari kesabaran yang dimiliki oleh Nabi Yu>suf adalah salah satu bentuk dari ketauhidannya kepada Allah swt.

Sedangkan di dalam Alkitab, ketika Yusuf dituduh oleh Zulaikha, suami Zulaikha langsung mempercayainya dan akhirnya Yusuf pun dipenjara karena tidak melakukan pembelaan. Yusuf rela melakukan itu karena ingin martabat tuannya tetap terjaga sebagai pemimpin dan kepala keluarga.

Melihat dari kisah di atas, konsep sabar dapat dijadikan sebagai salah satu nilai-nilai tauhid. Nilai tauhid ini dapat diterapkan di masyarakat agar kedepannya dapat memberikan hal yang lebih baik lagi bagi kehidupan sehari-hari. Dengan menceritakan kisah-kisah Nabi kepada masyarakat akan memberikan dampak yang baik untuk kehidupan selanjutnya. Jika masyarakat mampu mengaplikasikan kesabaran dengan mengandung nilai tauhid di

dalamnya, akan terjadi perubahan cara pandang masyarakat dalam hal beribadah atau membangun hubungan sosial bermasyarakat, yang akan menjadikannya lebih baik. Dengan demikian, konsep sabar dengan mengandung nilai tauhid menjadi hal dasar yang penting untuk kehidupan individu maupun masyarakat.

Jika dikaitkan dengan masa lalu, kisah Nabi Yu>suf berpengaruh bagi Nabi Muhammad saw. dan disebutkan pula bahwa kisah Nabi Yu>suf adalah kisah terbaik dalam al-Qur'an. Kebanyakan kisah para Nabi sebagian besar turun di Makkah, maka digolongkan ke dalam surah *Makkiyah*. Makkah juga merupakan tempat pertama Nabi saw. dalam berdakwah, sehingga yang dakwahnya yaitu ajaran tauhid. Pada saat Nabi saw. berdakwah kaum Quraisy Makkah menolak ajarannya. Mereka mendustakan apa yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Namun, ada juga yang mengikutinya yaitu masyarakat biasa yang bukan tokoh penting di kala itu.

Kejadian yang dialami oleh Nabi Muhammad saw. sama seperti yang di alami para Nabi-Nabi terdahulu. Khususnya Nabi Yu>suf dalam konteks ini. Kisah Nabi Yu>suf memiliki manfaat bagi Nabi Muhammad saw. yaitu sebagai penghibur dan sebagai penguat di kala Nabi saw. ditimpa kesedihan. Kala itu, Nabi saw. ditinggal oleh orang yang paling disayangi yaitu istrinya Khadijah ra. dan pamannya Abu Thalib. Kisah Nabi Yu>suf sebagai penguat dengan penerapan konsep sabar yang dibawakan oleh Nabi Yu>suf dalam kisahnya, dan selalu berserah diri kepada Allah swt. atas segala apa yang telah menimpanya.

Sapinah dalam skripsinya mengutip pada tafsir Hamka yang menjelaskan bahwa kisah Nabi Yu>suf termasuk kisah yang bernilai tauhid sebagai metode pembelajaran dalam proses pendidikan moral. Menerangkan suka duka perjalanan kehidupan Nabi Yu>suf yang mengandung hikmah terbesar bagi seluruh umat yang mau mengamalkannya, tentang kesabaran dan keteguhannya dalam mengarungi kehidupan yang penuh dengan ujian dan cobaan.²⁸ Kisah Nabi Yu>suf tidak hanya dikhususkan untuk masyarakat terdahulu tetapi juga sebagai pembelajaran umat pada masa kini.

Dengan demikian, tema yang diangkat antara al-Qur'an dan Alkitab dalam kisah Nabi Yu>suf dan Zulaikha memiliki perbedaan, yaitu al-Qur'an bersifat teologis sedangkan Alkitab bersifat praktis. Di dalam al-Qur'an mengesakan Allah swt. dengan mengandung nilai tauhid beserta sabar dan tanggung jawab. Sedangkan di dalam Alkitab bersifat praktis karena ceritanya lebih mudah dipahami dengan historisnya. Atau dapat disimpulkan bahwa tema yang dibawa al-Qur'an yaitu tauhid sedangkan Alkitab tentang kehebatan dan keberanian Yusuf.

Dari analisis tentang cinta Erich Fromm dan analisis intertekstual Julia Kristeva, penulis uraikan tabel mengenai teks yang ada di dalam al-Qur'an dan yang ada di dalam Alkitab sebagai berikut.

²⁸ Sapinah, "Pesan Moral dalam Kisah Nabi Yusuf Menurut Pandangan Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah", *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo), 2021, h. 109.

Tabel 1 Perbandingan teori cinta

Teori cinta Erich Fromm	Alkitab	Al-Qur'an
Cinta Erotis	Di dalam Alkitab dan tafsir kejadian menjelaskan tentang Zulaikha menggoda Yusuf yang mana menurut Erich Fromm itu merupakan cinta erotis. Terdapat pada kitab kejadian pasal 39 ayat 7-8 dan 11-12.	Di dalam al-Qur'an dan tafsir al-Qur'an menjelaskan tentang Zulaikha menggoda Nabi Yu>suf yang mana menurut Erich Fromm itu merupakan cinta erotis. Terdapat pada QS. Yusuf/12: 23-24.
Cinta Allah	Di dalam Alkitab dan tafsir kejadian menjelaskan alasan penolakan Yusuf terhadap godaan Zulaikha yaitu karena kecintaannya kepada Allah. Terdapat pada kitab kejadian pasal 39 ayat 9.	Di dalam al-Qur'an dan tafsir al-Qur'an menjelaskan alasan penolakan Nabi Yu>suf terhadap godaan Zulaikha yaitu kecintaannya kepada Allah. Terdapat pada QS. Yusuf/12: 24.

Tabel 2 Perbandingan teori intertekstual

Intertekstual Julia Kristeva	Alkitab	Al-Qur'an
Haplology	Di dalam Alkitab menceritakan secara detail bagaimana Yusuf sampai pada rumah Potifar. Terdapat pada kitab kejadian pasal 39 ayat 1-6.	Di dalam al-Qur'an terjadi penyederhanaan dari teks sebelumnya tentang Nabi Yu>suf sampai pada rumah pegawai Mesir. Terdapat pada QS. Yusuf/12: 21-22
Paralel	Di dalam Alkitab Yusuf digoda oleh Zulaikha. Terdapat pada kitab kejadian pasal 39 ayat 7-9.	Di dalam al-Qur'an Nabi Yu>suf digoda oleh Zulaikha terdapat pada QS. Yusuf/12: 23
Eksistensi	<p>1. Di dalam Alkitab respon Yusuf terhadap godaan Zulaikha langsung menolak ajakannya untuk berbuat tak senonoh, akhirnya Yusuf mampu bebas dari godaan Zulaikha. Terdapat pada kitab kejadian pasal 39 ayat 24.</p> <p>2. Di dalam Alkitab Zulaikha memfitnah Yusuf kemudian mengadukannya kepada suaminya. Yusuf tidak melakukan pembelaan diri dan akhirnya Suami Zulaikha percaya dengan tuduhan palsu Zulaikha yang akhirnya membuat Yusuf dipenjara. Terdapat pada kitab kejadian pasal 39 ayat 11-20.</p>	<p>1. Di dalam al-Qur'an respon Nabi Yu>suf terhadap godaan Zulaikha hampir mengikuti hawa nafsunya. Namun pada akhirnya karena rahmat Allah swt. Nabi Yu>suf mampu lari dari godaan Zulaikha. Terdapat pada QS. Yusuf/12: 24.</p> <p>2. Di dalam al-Qur'an Zulaikha memfitnah Nabi Yu>suf, namun kemudian Nabi Yu>suf membela diri dan didatangkan pula saksi oleh Allah swt. untuk membela dan membebaskannya dari tuduhan palsu Zulaikha. Kemudian berita tersebar yang akhirnya membuat Zulaikha dicela oleh perempuan-perempuan Mesir. Karena tidak terima, Zulaikha mengundang perempuan-perempuan itu untuk melihat langsung Nabi Yu>suf. Terbukti bahwa perempuan yang menjadi</p>

		<p>tamu undangan itu terpesona dengan ketampanan Nabi Yu>suf kemudian tanpa sadar mereka melukai tangannya dengan pisau yang disuguhkan bersama dengan makanan. Akhirnya Zulaikha mengakui bahwa telah menggodanya Nabi Yu>suf. Selanjutnya Nabi Yu>suf meminta agar dirinya dipenjara untuk menghindari godaan-godaan wanita yang lebih banyak lagi. Terdapat pada QS. Yusuf/12: 25-35.</p>
Defamilirasi	<p>Di dalam Alkitab pada kitab kejadian dan tafsir kejadian dijelaskan akhir kisah cinta Yusuf yang menikah dengan putri raja, terdapat pada kitab kejadian pasal 41 ayat 45. Namun tidak dijelaskan akhir kisah Zulaikha baik di dalam Alkitab maupun pada tafsir kejadian.</p>	<p>Di dalam al-Qur'an tidak dijelaskan akhir dari kisah cinta Nabi Yu>suf dan Zulikha namun terdapat pada kitab tafsir yang menceritakan bahwa Yusuf dan Zulaikha memiliki akhir kisah yang bahagia yaitu mereka dipertemukan dan akhirnya menikah. Terdapat pada QS. Yusuf/12: 55.</p>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan sebelumnya, dapat di tarik kesimpulan bahwa al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam tidak hanya memuat tentang hukum syar'i, tetapi juga banyak kisah-kisah Nabi terdahulu yang diabadikan. Begitupun dengan Alkitab, yaitu sebagai petunjuk bagi umat Nasrani. Di dalam Alkitab juga banyak memuat kisah-kisah terdahulu. Al-Qur'an dan Alkitab menceritakan kisah-kisah yang dapat diambil hikmahnya bukan hanya untuk orang terdahulu tapi juga untuk umat masa kini. Di antara banyaknya kisah yang diabadikan di dalam al-Qur'an dan Alkitab, penulis mengambil kisah Nabi Yu>suf sebagai kisah terbaik yang ada di dalam al-Qur'an. Penulis memfokuskan kepada kisah cinta Nabi Yu>suf dan Zulaikha. Dari kisah cinta Nabi Yu>suf dan Zulaikha yang ada di dalam al-Qur'an dan Alkitab dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut.

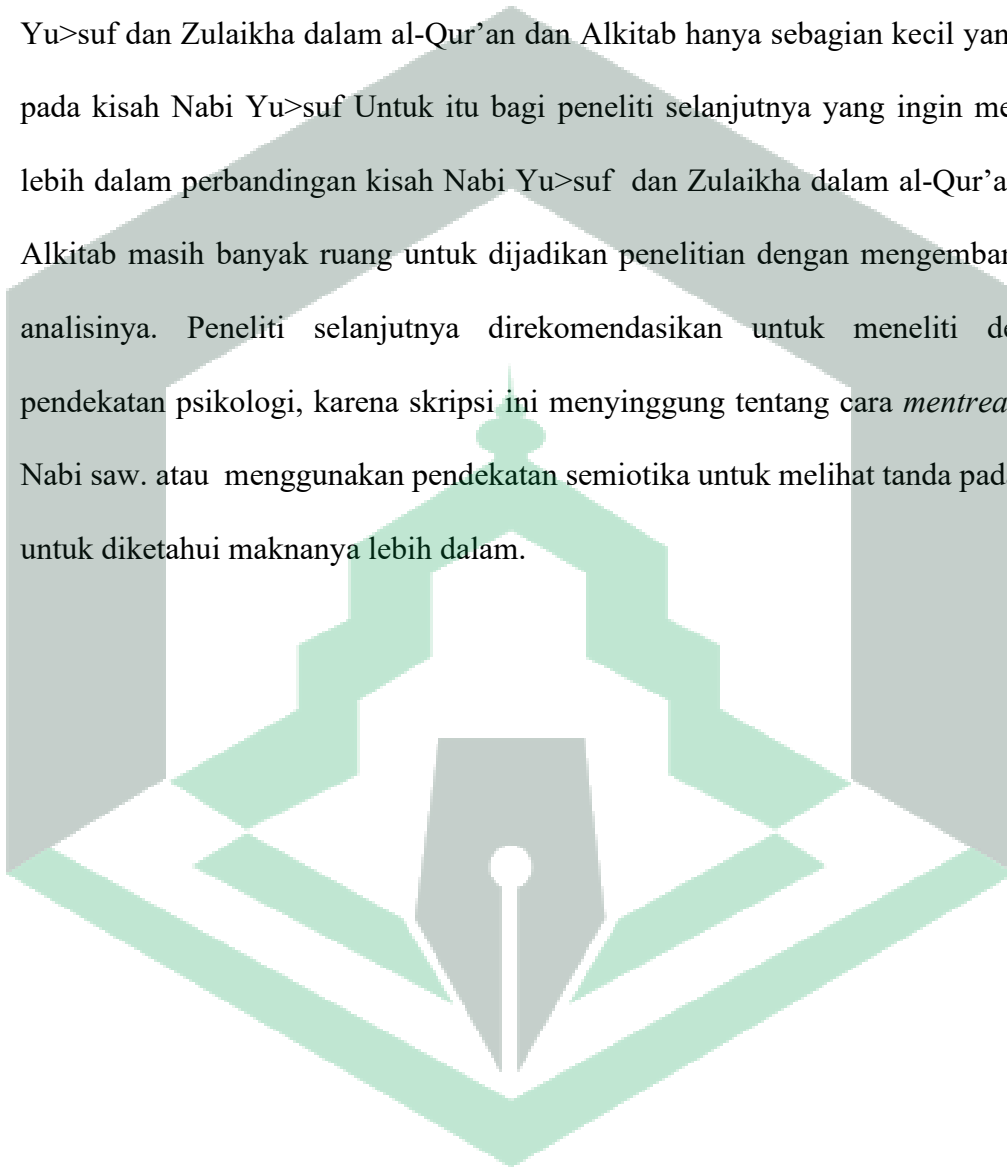
1. Kisah cinta Nabi Yu>suf dan Zulaikha yang ada di dalam al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan teori *double movement* Fazlur Rahman dan teori cinta Erich Fromm. Melihat dari teori *double movement*, pemaknaan ayat yang memuat kisah cinta Nabi Yu>suf dan Zulaikha melihat dari sisi historis bahwa kisah cinta ini berawal dari godaan Zulaikha yang dipenuhi dengan hawa nafsu dan pada akhirnya bersatu kembali dengan Nabi Yu>suf karena cinta yang awalnya mengikuti hawa nafsu kini berubah menjadi cinta kepada Allah swt. berangkat

dari historisnya dapat di tarik sebuah pesan moral, yaitu pentingnya bersabar di kala ujian datang dengan senantiasa berserah diri kepada Allah dan untuk mendapatkan cinta yang baik seharusnya setiap proses mencintai melibatkan Allah swt. Mengenai analisis cintanya dari teori Erich Fromm bahwa Zulaikha mencintai Nabi Yu>suf dengan cinta *erotis*. Sedangkan Nabi Yu>suf cintanya hanya kepada Allah. Namun di akhir kisahnya Nabi Yu>suf dan Zulaikha mengalami penyatuan kembali dengan menikah. Cinta Zulaikha tetap pada Nabi Yu>suf, namun cinta Zulaikha akhirnya lebih besar kepada Allah daripada cintanya ke Nabi Yu>suf.

2. Kisah Yusuf dan Zulaikha yang ada di dalam Alkitab penulis hanya menggunakan analisis cinta Erich Fromm. Menurut Erich Fromm cinta yang dimiliki oleh Zulaikha kepada Yusuf yaitu cinta *erotis*, sama yang terdapat pada al-Qur'an. Sedangkan Yusuf cinta yang dimiliki hanya cinta kepada Allah. Dalam hal ini pesan moralnya yaitu, tetap sabar dan tetap percaya kepada Allah atas apa yang telah diberikan kepadanya.
3. Dari kisah cinta Nabi Yu>suf dan Zulaikha yang ada di dalam al-Qur'an dan Alkitab terdapat persamaan dan perbedaan. Dapat ditinjau dari teori intertekstual Julia Kristeva dengan menggunakan sembilan prinsip kaedah untuk melihat intertekstualnya. Persamaannya yaitu, Nabi Yu>suf digoda dan difitnah hingga dipenjara. Sedangkan perbedaannya yaitu, terdapat pada tema yang diusung, di dalam al-Qur'an mengandung tema tauhid sedangkan di dalam Alkitab mengandung tema kehebatan dan kebaranian.

B. Saran

Membahas tentang kisah cinta tidak akan pernah selesai, karena cinta tidak akan pernah selesai untuk di bahas. Perbedaan yang ada pada kisah cinta Nabi Yu>suf dan Zulaikha dalam al-Qur'an dan Alkitab hanya sebagian kecil yang ada pada kisah Nabi Yu>suf Untuk itu bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih dalam perbandingan kisah Nabi Yu>suf dan Zulaikha dalam al-Qur'an dan Alkitab masih banyak ruang untuk dijadikan penelitian dengan mengembangkan analisisnya. Peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk meneliti dengan pendekatan psikologi, karena skripsi ini menyinggung tentang cara *mentreatment* Nabi saw. atau menggunakan pendekatan semiotika untuk melihat tanda pada teks untuk diketahui maknanya lebih dalam.



Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: PT. Lajnah Pentashihan, 2019).
- Alkitab Terjemahan Baru, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2021).
- Alkitab. Ensiklopedi Dunia, accessed 20 Desember 2022 https://p2k.unimus.ac.id/id3/3048-2937/Alkitab_27406_p2k-unimus.html.
- Aeni, Sri Qurotul. "Injil dalam Al-Qur'an," *Skripsi*, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2016) https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21959/2/12530134_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
- Baidan, Nashruddin dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Ensiklopedi Hadis. Accessed 20 Desember 2022, <https://hadits.in/bukhari/6027>.
- Firmansyah, Beta. "Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman Terhadap Hukum Memilih Pemimpin Non-Muslim," *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 5, no.1 (Juni 2019): 54.
- Fromm, Erich. *The Art of Loving*, terj. Andri Kristiawan, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Hafizzullah dan Dapit Amril, "Figur Nabi Yusuf as As Bagi Kaum Milenial Dalam Menghadapi Era 4.0", *Jurnal Ulunnuha*, 9, no.1 (2020): 62. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/ulunnuha/article/view/1182>
- Hamsa., Rahman Fasih., dan Muhammad Irwan. *Kajian Kesusastraan Modern Kisah Nabi Yusuf A.S*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019.
- Hanif, Muhammad, "Kisah Nabi Yusuf as dalam Al-Qur'an; Kajian Stalistika Al-Qur'an Surah Yusuf as" *Al-'Afidaj* 2, no.2 (2018) <http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/afidah/article/view/215>
- Harun, Amrullah, "Kisah Yusuf/Joseph dalam Al-Qur'an dan Alkitab", *Tafsere* 7, no.1, (2019).
- Hifni, Ali. "Kisah Nabi Yusuf as as dalam Terjemah Al-Qur'an Jacques Berque Telaah Problem Penerjemahan Al-Qur'an ke dalam Bahasa Prancis," *tesis*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2019). (https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/40275/1/1520010094_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)
- Katsir, Ibnu . *Qhasas al-Anbiya*, terj. Saefulloh MS (Kisah Para Nabi), Jakarta: Qisthi Press, 2020.
- Mahliatussikah, Hanik, "Analisis Kisah Nabi Yusuf as dalam Al-Quran Melalui Pendekatan Interdisipliner Psikologi Sastra," *Jurnal Journal of Arabic Studies* 1, no.2 (2016): 88. <https://journal.imla.or.id/index.php/arabi/article/view/13>

- Mawaddah, Sri, "Suatu Pembiasaan bagi Anak-anak belajar al-Qur'an," *Jurnal Studi dan Islam serta perlindungan anak* 6,1 (Januari-Juni 2017). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>
- Mestika, Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Nurjannah, Ika. "Reinterpretasi Konsep Ihdâd Perspektif Double Movement Theory Fazlur Rahman". *Tesis*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. (2018). <http://etheses.uin-malang.ac.id/11328/1/14781032.pdf>.
- Purnama, Rizal Faturrohman dan Imam Sopyan, "Kisah Nabi Yusuf as dalam Al-Qur'an dan Alkitab; Suatu Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva" *Jurnal Studi Al-Qur'an* 17, no. 2 (2021), <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/20619/10902>.
- Al-Qattan, Manna' Khali. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, Bogor: Litera Antar Nusa, 2016.
- Al-Qurtubi, Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad Abu Bakr. *Al-jami' li Ahkam Al Qur'an*, terj. Fathurrahman dan Ahmad Hotib (Tafsir al-Qurthubi). vol.9 Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Rahman, Fazlur. *Islam dan Modernitas*, terj. Ahsin Mohammad, Bandung: Penerbit Pustaka, 1985.
- Said, Rukman Abdul Rahman, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Surah Yusuf 'Alaihi al-Salam (Suatu Kajian Tafsir al-Qur'an)" *Disertasi* Makassar: UIN Alauddin Makassar, (2020).
- Said, Rukman Abdul Rahman., M. Ilham, Mikdar Rusdi, Muhammad Majdy Amiruddin, "A Critical Review Of Traditional Wisdom In The Quran: Exploring The Value Of Siri' In Surah Yusuf," *Jurnal Adabiyah* 22 No. 1 (2022).
- Sapinah. "Pesan Moral dalam Kisah Nabi Yusuf Menurut Pandangan Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah", *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, (2021).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 6, Cet. V. Jakarta; Lentera Hati, 2011.
- Sukono, Djoko, "Alkitab: Pernyataan Allah Yang Diilhamkan" *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 15, no. 1 (2019). <https://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article/view/66>
- Sulaikho', Siti. "Komparansi Kisah Yusuf dan Zulaikha antara perjanjian lama dan Al-Qur'an", *Al-Lahjah* vol. 1, no.2 (2018), <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/lahjah/article/view/336/281>.
- Sumarni, Ni Md. "Penerapan Model Konseling Behavioral Teknik Modeling untuk Meningkatkan Self Intraception Siswa," *Journal of Education Action Research* 3, no. 4 (2019).

Al-T{abari>, Abu> Ja'far Muh{ammad ibn Jari>r. *Jami'al Bayan an Ta'wil ayi al-Qur'an*, terj. Ahsan Aksan (Tafsir Ath-Thabari), Vol.14 Jakarta: Pustaka Azzam, 2015.

Wikipedia Ensiklopedia Bebas, "Potifar," *Id.Wikipedia.org*, accessed November 15, 2022, <https://id.wikipedia.org/wiki/Potifar>.

Yasir, Muhammad, dan Ade Jamaruddin, *Studi al-Quran*, Pekanbaru: Asa Riau (CV. Asa Riau), 2021.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.

Zulaikhoh Siti. 2015, *Kisah Nabi Yusuf as As. (IBRAH DAN IMPLEMENTASI KONSEPTUAL DALAM PENDIDIKAN)*, Skripsi (Salatiga, IAIN Salatiga), 22. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/485/>

